

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* PADA SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**



Diajukan oleh :

AYU SYAFITRI

041190020

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* PADA SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**



Diajukan oleh :

AYU SYAFITRI

041190020

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : AYU SYAFITRI
NOMOR POKOK : 041190020
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
**JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC
VALUE ADDED* PADA SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

Tanggal : 16 Agustus 2022
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
NIDN : 0013028001

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : AYU SYAFITRI
NOMOR POKOK : 041190020
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
**JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC
VALUE ADDED* PADA SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

Tanggal : 10 Agustus 2022

Penguji 1

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.
NIDN : 0225128802

Tanggal : 11 Agustus 2022

Penguji 2

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.
NIDN : 0229108302

**Menyetujui,
Rektor**

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Kalau kau terus berpikir dan tidak melakukan apa-apa, kau akan tertinggal jauh.(Killua).
2. Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.(Qs. Al-Baqarah, 286).

Kupersembahkan Kepada :

1. Papa dan Mamaku tercinta.
2. Saudara-saudara tersayang.
3. Para dosen yang kuhormati.
4. Teman-teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (D3) Program Studi Akuntansi pada Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech.

Selama penulisan dan penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Saryanto dan Ibu Ernawati yang tersayang.
2. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
3. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Adelin, S.T., M.Kom.
4. Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir, Ibu Dr. Febrianty, S.E., M. Si.
5. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech.
6. Sahabat dan teman-teman saya Desy Anggraini, Putri Anggraini, Kanti Rahayu, Sulastri serta teman-teman seangkatan Program Studi Akuntansi terima kasih atas doa, bantuan, saran, diskusi, serta kerjasamanya.
7. Semua pihak yang tulus dan ikhlas memberikan doa serta motivasi sehingga dapat terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan laporan tugas akhir ini. Kritik dan saran diharapkan oleh penulis, untuk dapat melakukan perbaikan dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Palembang, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.... Latar Belakang.....	1
1.2.... Rumusan Masalah.....	5
1.3.... Batasan Masalah.....	5
1.4.... Tujuan Penelitian.....	6
1.5.... Manfaat Penelitian.....	6
1.6.... Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori.....	8
2.1.1... Kinerja Keuangan.....	8
2.1.2... Tahapan-tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	9
2.1.3... Laporan Keuangan.....	10
2.1.4... Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	11

2.1.5... Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.1.6... Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.1.7... <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	14
2.2. Penelitian Terdahulu.....	21
2.3. Kerangka Pemikiran.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.... Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.2.... Jenis Penelitian.....	25
3.3.... Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3.1... Jenis Data.....	25
3.3.2... Sumber Data.....	26
3.4.... Populasi dan Sampel.....	26
3.4.1... Populasi.....	26
3.4.2... Sampel.....	27
3.5.... Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6.... Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
3.7.... Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.... Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.1.1... Sejarah Perusahaan.....	35
4.2.... Pembahasan.....	40
4.2.1... Analisa <i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT).....	40
4.2.2... Analisa <i>Invested Capital</i> (IC).....	47
4.2.3... Analisa <i>Weight Average Cost Of Capital</i> (WACC).....	53
4.2.4... Analisa <i>Capital Charges</i> (CC).....	59
4.2.5... Analisa <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	66
4.3.... Hasil.....	71
4.3.1. Analisis <i>Economic Value Added</i>	71

BAB V PENUTUP

4.1.... Kesimpulan73
4.2.... Saran 74

DAFTAR PUSTAKA.....xvi

HALAMAN LAMPIRAN..... xix

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Trend Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2010-2021.....	3
Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1.	Grafik NOPAT PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	40
Gambar 4.2.	Grafik NOPAT PT Mayora Indah Tbk.....	41
Gambar 4.3.	Grafik NOPAT PT Sekar Bumi Tbk.....	43
Gambar 4.4.	Grafik NOPAT PT Siantar Top Tbk.....	44
Gambar 4.5.	Grafik NOPAT PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.....	46
Gambar 4.6.	Grafik <i>Invested Capital</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	47
Gambar 4.7.	Grafik <i>Invested Capital</i> PT Mayora Indah Tbk.....	48
Gambar 4.8.	Grafik <i>Invested Capital</i> PT Sekar Bumi Tbk.....	50
Gambar 4.9.	Grafik <i>Invested Capital</i> PT Siantar Top Tbk.....	51
Gambar 4.10.	Grafik <i>Invested Capital</i> PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.....	52
Gambar 4.11.	Grafik WACC PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	54
Gambar 4.12.	Grafik WACC PT Mayora IndahTbk.....	55
Gambar 4.13.	Grafik WACC PT Sekar Bumi Tbk.....	56
Gambar 4.14.	Grafik WACC PT Siantar Top Tbk.....	57
Gambar 4.15.	Grafik WACC PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.....	58
Gambar 4.16.	Grafik <i>Capital Charges</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	59
Gambar 4.17.	Grafik <i>Capital Charges</i> PT Mayora Indah Tbk.....	60
Gambar 4.18.	Grafik <i>Capital Charges</i> PT Sekar Bumi Tbk.....	61
Gambar 4.19.	Grafik <i>Capital Charges</i> PT Siantar Top Tbk.....	62
Gambar 4.20.	Grafik <i>Capital Charges</i> PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.....	63
Gambar 4.21.	Grafik EVA PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	65
Gambar 4.22.	Grafik EVA PT Mayora Indah Tbk.....	66

Gambar 4.23. Grafik EVA PT Sekar Bumi Tbk.....	67
Gambar 4.24. Grafik EVA PT Siantar Top Tbk.....	68
Gambar 4.25. Grafik EVA PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	27
Tabel 3.2. Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.....	28
Tabel 3.3. Sampel Data Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	29
Tabel 3.4. Operasional Variabel Penelitian.....	31
Tabel 4.1. Perhitungan <i>Economic Value Added</i> perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Form Topik dan Judul (*fotocopy*)
2. Lampiran 2. Form Konsultasi (*fotocopy*)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (*fotocopy*)
4. Lampiran 4. Form Revisi Ujian Pra Sidang (*fotocopy*)
5. Lampiran 5. Form Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

AYU SYAFITRI. *Financial Performance Analysis Using the Economic Value Added Method in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2016-2020.*

This study aims to determine financial performance using the Economic Value Added (EVA) method in the Food and Beverage Sub-Sector company listed on the Indonesia Stock Exchange over the past five years (2016-2020 period). The research method used is the quantitative method with a descriptive approach. The data used is secondary data in the form of company financial statements obtained from the official Website of the Indonesia Stock Exchange.

The results of research based on analysis using the EVA method of five food and beverage companies that have good financial performance (EVA positive) during the 2016-2020 period namely MLBI, MYOR, and ULTJ. Analysis of company performance with the method shows the results of the fluctuating EVA. This is due to the value of nopat and capital charges very influential on the results of EVA, If the NOPAT value is greater than the capital charges, the resulting EVA will increase and vice versa.

Keywords: Economic Value Added (EVA), Financial Performance

ABSTRAK

AYU SYAFITRI. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir (periode tahun 2016-2020). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Perusahaan didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian berdasarkan analisis menggunakan metode EVA dari lima perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kinerja keuangan yang baik (EVA positif) selama periode 2016-2020 yaitu MLBI, MYOR, dan ULTI. Analisis kinerja perusahaan dengan metode menunjukkan hasil EVA yang berfluktuasi. Hal ini disebabkan nilai NOPAT dan *capital charges* sangat berpengaruh terhadap hasil EVA, jika nilai NOPAT lebih besar dibanding nilai *capital charges* maka EVA yang dihasilkan akan meningkat begitu pun sebaliknya.

Kata kunci : *Economic Value Added* (EVA), Kinerja Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan, dengan menghasilkan *return* modal investasi lebih tinggi dari biaya modalnya. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan peningkatan keuntungan pemegang saham. Faktor yang berpengaruh dalam penilaian perusahaan berasal dari kinerja perusahaan.

Laporan keuangan digunakan sebagai sarana dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan maupun hasil atas kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Investor dapat menilai suatu perusahaan melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Investor dapat menganalisis mengenai bagaimana kondisi keuangan perusahaan terkait keputusan investasi berdasarkan informasi tersebut. Analisis ini bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola dana investasi (Syam, 2018).

Metode paling umum yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah dengan menggunakan alat analisis keuangan misalnya rasio likuiditas, profitabilitas, atau solvabilitas. Namun pengukuran dengan rasio ini memiliki resiko karena mengabaikan biaya modal, hal inilah yang

menjadi kelemahan metode-metode tersebut. Metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan pemecahan atas kelemahan tersebut, dimana metode EVA merupakan pengukuran yang didasari oleh adanya pertambahan nilai (*Value Added*) (Cahyandari et al., 2021).

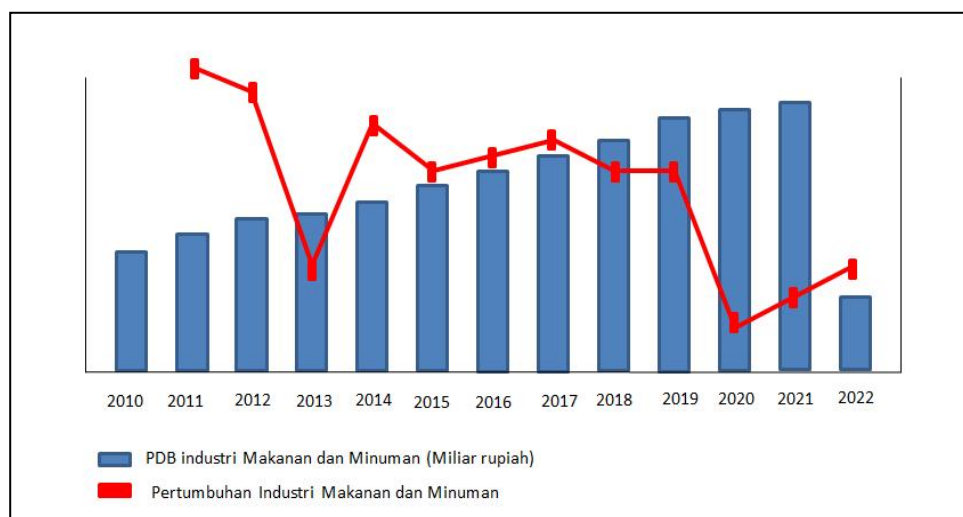
Metode EVA melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengolah biaya operasi dan biaya modal berdasarkan laba perusahaan. Hal ini menjadi landasan dalam menilai kesejahteraan perusahaan. Sehingga metode ini dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menilai bagaimana pengaruh perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan (Saputra, 2020).

Metode EVA dapat melihat *value added* yang diperoleh perusahaan, *value added* ini penting bagi investor. EVA yang positif mengindikasikan kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan pertambahan nilai perusahaan, dan akan menjadi acuan bagi calon investor dalam melakukan investasi, karna perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik. Eva yang negatif menunjukkan tidak adanya pertambahan nilai atau terjadi penurunan nilai, sehingga investor memiliki keinginan untuk menjual saham atas perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memungkinkan dapat menarik banyak investor sehingga perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya (Verjenia, 2020).

Industri manufaktur memiliki pengaruh yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ancaman pandemi *Covid-19*, pada kuartal kedua tahun 2021 industri manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 6,91%, sedangkan pada kuartal ketiga tahun 2021 industri manufaktur

tumbuh sebesar 3,68%, dan menyokong 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (BKPM, 2021).

Sektor manufaktur sangat berpengaruh terhadap PDB nasional. Berdasarkan data dari kementerian Perindustrian, persentase pada tahun 2021 sektor manufaktur sebesar 17,34%, dan sub sektor makanan dan minuman merupakan penyumbang teratas dengan persentase sebesar 6,66% (BKPM, 2021).



Sumber : *bps.go.id, 2021*

Gambar 1.1 Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2010-2021

Dibandingkan dengan sektor lain, tingkat pertumbuhan industri barang konsumsi merupakan yang paling tinggi. Salah satunya sub sektor makanan dan minuman, karena makanan dan minuman sangat penting dalam kehidupan masyarakat serta masyarakat akan selalu mengkonsumsi makanan dan minuman. Hal ini yang melatarbelakangi penulis memilih sub sektor makanan dan minuman sebagai objek dalam penelitian.

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, persaingan yang ketat mengakibatkan terciptanya permintaan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan informasi dan kinerja keuangan perusahaan. EVA adalah alat ukur yang tepat karena memperhatikan semua variabel dalam menciptakan nilai tambah ekonomis dengan mengurangi biaya modal atas kegiatan investasi (Triani, 2017).

Berdasarkan penelitian Miftachulfia & Indrianto (2020) tentang Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* Studi Pada Bank Umum Pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan sistem *extended economic stimulus* (EVA) pada bank umum periode 2018-2020, nilai EVA umumnya negatif yaitu $EVA < 0$ per tahun penelitian. Bahkan di 4 perusahaan hanya satu perusahaan yang memiliki nilai EVA yang baik, yaitu PT. Bank BTN (Persero) Tbk lebih tinggi suku bunga dan nilai NOPAT pada waktu penelitian yang berbeda. Dalam hal ini menunjukkan nilai perusahaan dalam lingkungan yang negatif atau negatif. Hasil analisis sesuai dengan metode EVA mengalami perubahan negatif selama 3 tahun masa penelitian dan berarti perusahaan belum mampu menghasilkan nilai ekonomi bagi perusahaan dan distributor dalam hal pertumbuhan.

Berdasarkan penelitian Malhamah & Octavera (2018) tentang Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) studi empiris pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *Go Public* Di Bursa

Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai EVA dan MVA tertinggi, sedangkan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki nilai EVA dan MVA yang rendah. Tinggi atau rendahnya nilai EVA ini dipengaruhi oleh besarnya modal perusahaan.

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan jika diukur menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi sekaligus masukan bagi perusahaan-perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman agar dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Akademik

Dapat memberikan informasi yang mungkin dapat berguna bagi pihak lain, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang data penelitian (data perusahaan/organisasi), hasil pengujian, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari semua penjelasan pada bab-bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang diharapkan akan berguna dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2018), merupakan alat ukur untuk menganalisis apakah perusahaan telah melaksanakan dan merealisasikan penggunaan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan aturan yang berlaku. Kinerja keuangan yang baik adalah pelaksanaan yang berdasarkan aturan-aturan yang berlaku. Sedangkan menurut Askarela (2020), kinerja keuangan merupakan gambaran keuangan yang diukur menggunakan indikator likuiditas dan profitabilitas, baik dalam aspek pengumpulan dan penggunaan dana dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan menurut Sujarweni (2017) adalah hasil penilaian yang dilakukan atas pekerjaan yang telah selesai dilakukan perusahaan kemudian dilakukan perbandingan dengan aturan yang telah ditetapkan. Setiap pekerjaan yang telah selesai tersebut perlu dilakukannya pengukuran/ penilaian secara periodik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan atas pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan. Penilaian tersebut bertujuan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Adapun tujuan dari penilaian kinerja menurut Sujarweni (2017) yaitu:

1. Menggambarkan tingkat profitabilitas/rentabilitas yaitu menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.
2. Menggambarkan tingkat likuiditas, yaitu kesanggupan perusahaan dalam membayar utang yang akan segera dibayarkan.
3. Menggambarkan tingkat solvabilitas yaitu kesanggupan perusahaan dalam membayar utang-utangnya (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
4. Menilai stabilitas usaha, yaitu kesanggupan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil.

2.1.2. Tahapan-Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Tahapan yang dapat dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan menurut Fahmi (2017), yaitu:

1. Review terhadap data laporan keuangan, tujuannya untuk membantu menyesuaikan laporan yang telah selesai dengan standar yang berlaku, sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan penerapan, dimana perhitungan didasarkan terhadap permasalahan yang terjadi, sehingga hasil akhir dari perhitungan ini dapat memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan analisis yang dibahas.

3. Melakukan perbandingan dari hasil perhitungan yang sedang dianalisis dengan hasil perhitungan dari perusahaan lain. Beberapa metode perbandingan yang dapat digunakan, yaitu:
 - a. *Cross sectional approach*, dengan membandingkan hasil perhitungan rasio, antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam lingkup sejenis secara bersama-sama.
 - b. *Time series analysis*, membandingkan hasil perhitungan secara antar waktu, melalui cara ini kesimpulannya akan tergambar secara grafik.
4. Melakukan penafsiran untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang sedang dihadapi oleh perusahaan.
5. Mencari dan memberikan solusi yang tepat, sehingga kendala-kendala yang sedang dihadapi perusahaan dapat segera terselesaikan.

2.1.3. Laporan Keuangan

Catatan yang berisi informasi yang menjelaskan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu periode dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan menurut Kasmir (2019), merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu.

Laporan keuangan menurut Hantono (2018), merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan dan perhitungan yang berisi rangkuman atas transaksi keuangan yang terjadi pada suatu periode tertentu, yang akan

menggambarkan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan menurut Suteja (2018), merupakan alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, laporan ini menggambarkan posisi keuangan perusahaan dari hasil proses akuntansi selama satu periode tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang akan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

2.1.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Novriansyah et al (2020) ada beberapa jenis laporan keuangan secara umum, diantaranya :

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memperlihatkan jumlah aktiva maupun pasiva.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan besaran pendapatan serta sumber pendapatan di perusahaan. Komponen lain yang terdapat di dalam laporan laba rugi yaitu jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang memperlihatkan perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas, serta memperlihatkan apa saja yang menjadi pemicu perubahan ekuitas tersebut.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memperlihatkan berbagai perubahan pada kas (kas masuk dan kas keluar).

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi-informasi lain yang diperlukan oleh pengguna laporan keuangan.

2.1.5. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) tujuan dari laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan keuangan memaparkan jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Laporan keuangan memaparkan jenis dan jumlah kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.
3. Laporan keuangan memaparkan jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.
4. Laporan keuangan memaparkan jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode.

5. Laporan keuangan menjelaskan perubahan terhadap aktiva, passiva, dan ekuitas perusahaan.
6. Laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan pada suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Kesimpulan dari penjelasan di atas, laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan dan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Tujuannya mempermudah dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

2.1.6. Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dilakukan analisis terhadap laporan keuangan menurut Harahap (2018) adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, hal ini sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan memaparkan bagian-bagian dari laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang lebih kecil, kemudian dilihat hubungannya yang saling terkait atau yang mempunyai hubungan antara data satu dengan data lainnya.

Analisis laporan keuangan menurut Sujarweni (2017), dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan yang akan datang. Kemudian hasil dari analisis ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Analisis laporan keuangan menurut Harmono (2017) merupakan alat yang digunakan dalam melakukan analisis kondisi arus kas secara menyeluruh yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Kesimpulan dari pembahasan diatas analisis laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kemudian hasil dari analisis akan menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan.

2.1.7. *Economic Value Added (EVA)*

Konsep EVA sendiri pertama kali diperkenalkan dalam buku yang ditulis oleh G. Bannet Stewart, *Maging Parnert* dari *Stern Stewart & Co* pada tahun 1991 yang berjudul “*The Quest For Value*”. Stewart mengungkapkan bahwa konsep EVA, mengukur nilai laba residual dikurangi biaya modal kegiatan laba operasi. Perhitungan nilai EVA secara konsep yaitu laba bersih operasi sesudah pajak dikurang biaya modal. Biaya modal mempresentasikan tingkat pengembalian modal yang diharapkan investor. Tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal mengindikasi EVA yang dihasilkan bernilai positif. Jika EVA yang dihasilkan positif mencerminkan adanya nilai tambah perusahaan.

Sebaliknya, jika tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal mencerminkan EVA bernilai negatif. Eva yang bernilai negatif mengindikasi bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah.

Jadi, dengan melihat nilai EVA suatu perusahaan, investor dapat mengetahui informasi mengenai keadaan keuangan dari segi laba perusahaan serta mengetahui bagaimana perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan (Dewi, 2017).

Pengertian EVA menurut Sutrismi & Siviana (2021), yaitu EVA mengukur kinerja perusahaan berdasarkan nilai (*Value*), yaitu mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari kegiatan atau strategi manajemen. Tujuan menggunakan metode EVA ini, pemilik perusahaan hanya akan memberikan *reward* terhadap kegiatan yang dapat menambah nilai perusahaan dan membuang kegiatan yang dapat mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. Konsep EVA didasarkan atas tujuan utama dari manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, yaitu menciptakan kemakmuran yang sebesar-besarnya kepada investor.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan, bahwa EVA merupakan konsep yang digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan dalam menciptakan nilai tambah dengan tujuan untuk meningkatkan *value* perusahaan serta memberikan kemakmuran bagi para pemilik modal.

EVA memiliki kelemahan dan kelebihan dalam mengukur kinerja keuangan. Kelebihan-kelebihan EVA menurut Feranita (2017) sebagai berikut :

- a. EVA sebagai alat ukur dalam mengukur pengembalian modal atas investasi yang diharapkan oleh investor dan tolak ukurnya berdasarkan nilai pasar.
- b. EVA berfokus terhadap *value added* dengan menghitung beban sebagai dampak dari investasi.
- c. Perhitungan EVA tidak membutuhkan data pembanding sebagai dasar penilaian.
- d. Pengaplikasian EVA sangat mudah sehingga konsep ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang cepat dalam pengambilan keputusan bisnis.

Konsep EVA sendiri memiliki kelemahan, yaitu :

- a. EVA berdogma jika investor dalam melakukan analisis selalu menggunakan pendekatan yang mendasar, padahal banyak faktor yang lebih dominan.
- b. EVA hanya menghitung hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas penentu.

Bagi para pengguna laporan keuangan, perhitungan EVA dapat membantu memudahkan dalam menganalisa laporan keuangan. Ada beberapa manfaat dalam penerapan konsep EVA menurut Abdullah dalam Dewi (2017) diantaranya :

1. Penerapan konsep EVA memiliki manfaat dalam mengukur kinerja perusahaan di mana penciptaan nilai (*value creation*) yang menjadi fokus penilaian kinerja.

2. Dengan penggunaan konsep EVA manajemen akan lebih fokus terhadap kepentingan investor.
3. EVA dapat menjadi sarana dalam menentukan proyek yang menghasilkan return yang lebih tinggi dari biaya modalnya.
4. EVA mendorong perusahaan untuk lebih menekankan kebijaksanaan struktur modalnya.

EVA merupakan kelebihan NOPAT terhadap biaya modal, menurut Stewart & Joel (1991) EVA dapat dihitung dengan rumus :

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$$

keterangan :

EVA = *Economic Value Added*

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

WACC = *Weight Average Cost Of Capital*

Langkah- langkah dalam menghitung nilai EVA, yaitu :

1. *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

Pengertian NOPAT menurut Tunggal dalam Wahyuni et al (2019) NOPAT atau laba operasi bersih setelah pajak dimana tingkat laba diperoleh dari modal saham yang ditanam investor.

Menurut Brigham & Houston dalam Triani (2017), NOPAT merupakan laba dari operasi perusahaan sebelum beban bunga dan

pajak (EBIT) dikurangi pajak. Maka rumus NOPAT dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$$

2. *Invested Capital (IC)*

Menurut Subramanyam, K.R dalam Wahyuni et al (2019) *Invested Capital* adalah besaran yang digunakan perusahaan dalam membiayai operasional, yang merupakan penjumlahan dari utang jangka panjang ditambah dengan ekuitas, dikurangi utang jangka pendeknya.

Menurut Tunggal dalam Triani (2017) *Invested Capital* merupakan besaran pinjaman, selain pinjaman jangka pendek tanpa bunga (utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak dan utang lainnya).

$$IC = (\text{Total utang jk panjang} + \text{Ekuitas}) - \text{utang Jk Pendek}$$

3. *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

Menurut Young S. dalam Jasinto (2017) WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang, adalah jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham dihitung berdasarkan ukuran relatifnya dalam struktur modal berdasarkan nilai pasar.

Menurut Sjahrial dalam Triani (2017) WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah hasil penjumlahan dari hasil perkalian dari jenis modal dengan biaya modal yang berkaitan.

$$WACC = [(D \times rd)(1 - \text{tax}) + (E \times re)]$$

Keterangan :

Tingkat Modal dari Utang (D)

$$D = \frac{\text{Total Utang jk panjang}}{\text{Total Utang jk panjang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Cost Of Debt (rd)

$$\frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total utang jk panjang}} \times 100\%$$

Tingkat Pajak (*Tax*)

$$\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Tingkat Ekuitas (E)

$$\frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total utang jk panjang} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

Cost Of Equity (re)

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Capital Charges* (CC)

Menurut Tunggal dalam Hastuti (2018) *Capital Charges* atau biaya modal merupakan aliran kas yang digunakan untuk mengganti risiko atas modal usaha yang diinvestasikan oleh para investor.

Menurut Keown et al dalam Triani (2017) biaya modal adalah biaya-biaya yang dikorbankan perusahaan dalam mendapatkan sumber dananya. Biaya modal merupakan biaya peluang atas dana investasi.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Menurut Cahyandari et al (2021) metode EVA merupakan suatu indikator yang menentukan ada atau tidaknya pertambahan nilai suatu investasi. Indikator penentu dalam penilaian EVA, antara lain:

- a. Jika $EVA > 0$, artinya EVA bernilai positif mengindikasikan adanya nilai tambah perusahaan yang berarti kinerja perusahaan tersebut baik. Hal ini menunjukkan laba yang dihasilkan melebihi harapan investor.
- b. Jika $EVA = 0$, menunjukkan kondisi impas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang tersedia impas, hanya digunakan untuk memenuhi harapan kreditur dan investor.
- c. Jika $EVA < 0$, artinya EVA bernilai negatif mengindikasikan tidak adanya nilai tambah di perusahaan, yang berarti kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Hal ini menunjukkan modal perusahaan lebih besar dari laba operasi setelah pajak. Pada kondisi ini laba yang tersedia tidak dapat menutupi modal atas investasi.

Menurut Candra (2017) terdapat faktor yang mempengaruhi perubahan EVA adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Risiko

Dalam biaya ekuitas memperhitungkan besarnya tingkat risiko, sehingga tinggi rendahnya tingkat risiko akan berpengaruh terhadap nilai modal. Secara tidak langsung tingkat risiko ini menyebabkan perubahan terhadap nilai EVA perusahaan.

2. Biaya Hutang

Kinerja keuangan perusahaan dapat berbeda pada tiap tahunnya, hal ini dapat disebabkan oleh perubahan pada biaya hutang tiap tahunnya. Besar/kecil biaya hutang akan mempengaruhi nilai EVA perusahaan pada tiap tahunnya. Jika NOPAT yang dihasilkan lebih rendah dari jumlah biaya hutang dan modal EVA akan bernilai negatif dan kinerja perusahaan dinilai kurang baik. Sebaliknya jika NOPAT yang dihasilkan lebih tinggi dari jumlah biaya hutang dan modal maka EVA akan bernilai positif dan kinerja perusahaan dinilai baik dan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan investor.

3. Biaya Ekuitas

Nilai EVA mengalami fluktuasi, juga disebabkan oleh biaya modal yang digunakan dalam kegiatan operasional. Peningkatan modal akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai NOPAT yang berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai EVA. Faktor-faktor ini sangat penting dalam usaha peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu mengenai penggunaan metode EVA sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
1.	Dwiningsih & Muslimah (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang masuk LQ45 Di BEI Periode Penelitian Tahun 2016-2018	PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT PP Properti Tbk Dan PT Summarecone Agung Tbk, memiliki nilai EVA yang positif. Sedangkan PT Pakuwon Jati, nilai menunjukkan EVA bernilai negatif, artinya perusahaan belum mampu memberikan nilai tambah ekonomi hal ini terjadi karena nilai NOPAT yang lebih kecil dari nilai <i>Capital Charges</i> .
2.	Hastuti (2018)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar	Terlihat dari tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017 nilai EVA > 0, atau EVA bernilai positif, artinya perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi atas investasi yang dilakukan. Sedangkan pada tahun 2014, nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif. Menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi, karena besarnya biaya bunga yang dikeluarkan dari tahun – tahun sebelumnya.
3.	Lubis (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT Trans Surya Niagantara Medan periode 2010 -2013	Kinerja keuangan perusahaan yang rata-rata memiliki nilai NOPAT lebih tinggi daripada biaya modal yang dikeluarkan, perusahaan menghasilkan nilai EVA yang positif, artinya perusahaan mampu menghasilkan laba akuntansi dan laba ekonomis untuk perusahaan. Namun pada tahun 2011 menghasilkan nilai EVA yang Negatif, artinya kinerja

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
			keuangan perusahaan mengalami penurunan. Hal ini karena nilai NOPAT yang diperoleh lebih kecil dari biaya modal yang dikeluarkan perusahaan, namun, perusahaan mampu menghasilkan laba akuntansi.
4.	Muhajir (2020)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Studi pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019	kinerja keuangan PT. Behin Karya, dalam kondisi yang baik, meskipun mengalami fluktuasi, karena PT Behin Karya mampu menghasilkan nilai EVA yang positif. Hal ini dikarenakan laba operasional yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2015-2019 sangat tinggi, sehingga nilai NOPAT yang dihasilkan lebih tinggi dari nilai <i>Capital Charges</i> .
5.	Satria (2018)	berjudul analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017	EVA yang bernilai positif mampu dihasilkan oleh PT ACE Hardware Indonesia Tbk, PT Matahari Department Store Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk, dan PT Hero Supermarket Tbk. Sedangkan pada PT Hero Supermarket pada tahun 2014-2017 memiliki nilai EVA yang negatif.

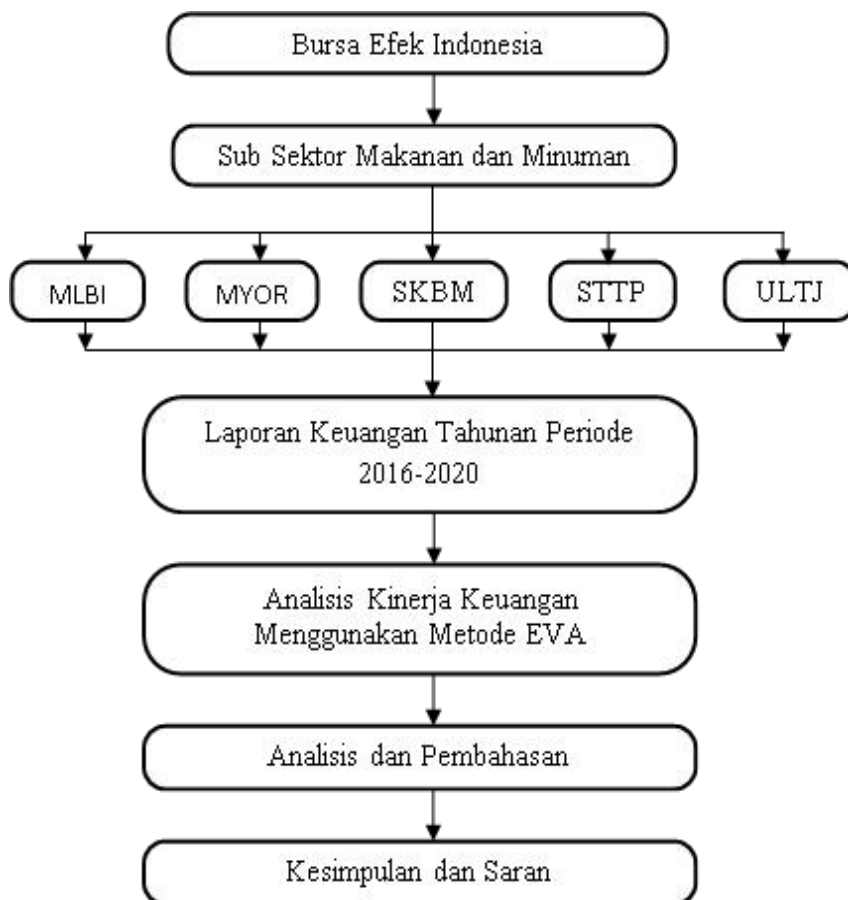
Sumber: Data diolah 2022

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konsep perhitungan yang digunakan yakni dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sektor perusahaan serta periode tahun yang diteliti. Penelitian

ini dilakukan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka yang menggambarkan pola pikir peneliti yang memuat perpaduan teori dan konsep permasalahan yang diteliti. Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk menjelaskan alur kerja peneliti terhadap permasalahan yang terkait dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, agar lebih jelas dapat dilihat dari skema dibawah ini.



Sumber: Data diolah 2022

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 5 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Peneliti memilih Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia adalah bursa pertama di Indonesia dan memiliki data yang lengkap serta terorganisasi dengan baik. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan Agustus tahun 2022.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif merupakan analisis data menggunakan statistik, dimana isi keseluruhan data berupa angka. Sedangkan menurut Siregar (2016) pendekatan deskriptif adalah cara peneliti menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta yang ada, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Hasil dari penelitian akan disajikan dalam bentuk grafik.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif adalah data berupa bilangan dan angka yang dapat

dihitung secara langsung. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2016-2020.

3.3.2. Sumber Data

Data sekunder adalah data yang digunakan penulis dalam penelitian. Data sekunder menurut Sugiyono (2019) merupakan data yang sumbernya berasal dari dokumen atau orang lain, tidak diberikan secara langsung kepada peneliti. Contoh data sekunder berupa dokumen, data-data, atau tabel yang berhubungan dengan masalah yang terkait penelitian.

Data yang digunakan penulis yaitu laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, yang diambil melalui website resmi *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2019) merupakan sekumpulan dari beberapa objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 dan diperoleh sebanyak 26 perusahaan yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abdi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	Palma Serasih Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk

Sumber : *www.sahamok.net*, 2022

3.4.2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2019) merupakan komponen bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Banyaknya populasi di atas akan diambil beberapa bagian yang sesuai dengan kriteria

yang di inginkan penulis, yang kemudian akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Metode *purposive sampling* menjadi dasar dalam penentuan sampel. Menurut Kuncoro (2018), Metode *purposive sampling* adalah menentukan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu yang sesuai dengan karakteristik peneliti. Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian, antara lain :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2016 sampai 2020.
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2016 sampai 2020.
3. Perusahaan tersebut memperoleh laba selama 5 tahun periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Perusahaan Terdaftar Sejak 2016	Laporan Keuangan Lengkap	Perusahaan Laba
	Perusahaan			
1	AISA	√	X	X
2	ALTO	X	X	X
3	CAMP	√	X	X
4	CEKA	√	X	X
5	CLEO	√	√	X
6	COCO	X	X	X
7	DLTA	√	X	X
8	DMND	X	X	X
9	FOOD	X	X	X
10	GOOD	X	X	X
11	HOKI	√	X	X
12	ICBP	√	X	X
13	IKAN	X	X	X
14	INDF	√	X	X

No	Kode	Perusahaan Terdaftar Sejak 2016	Laporan Keuangan Lengkap	Perusahaan Laba
	Perusahaan			
15	KEJU	X	X	X
16	MLBI	√	√	√
17	MYOR	√	√	√
18	PANI	X	X	X
19	PCAR	√	X	X
20	PSDN	√	X	X
21	PSGO	X	X	X
22	ROTI	√	X	X
23	SKBM	√	√	√
24	SKLT	√	X	X
25	STTP	√	√	√
26	ULTJ	√	√	√

Sumber: Data diolah 2022

Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, yaitu :

Tabel 3.3 Sampel Data Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk
3	SKBM	Sekar Bumi Tbk
4	STTP	Siantar Top Tbk
5	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah, 2022

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Dokumentasi

Peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik dokumentasi.

Penulis melakukan pengumpulan data dan informasi dalam bentuk

dokumen, buku, gambar, dan tulisan angka yang berbentuk laporan serta keterangan yang dapat menunjang penelitian (Sugiyono, 2019).

Penulis melakukan dokumentasi dengan membaca, mempelajari, menelaah, dan menganalisis data pada laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, yang dapat diakses melalui website www.sahamok.net.

2. Studi Pustaka

Studi kepustakaan bersumber dari data sekunder, misalnya dari buku, literatur- literatur, atau referensi lain. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan cara mempelajari sumber yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional Variabel penelitian menurut Sujarweni (2017) merupakan variabel penelitian ditujukan untuk mengetahui maksud setiap variabel penelitian sebelum dilakukannya analisis. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Formula Pengukuran	Skala
1.	NOPAT	<i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT) adalah laba operasi bersih setelah pajak.	$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$	Rasio
2.	IC	<i>Invested Capital</i> (IC) adalah jumlah dana yang diinvestasikan dalam perusahaan untuk membiayai usahanya.	$\text{IC} = (\text{Total hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang jk pendek}$	
3.	WACC	<i>Weighted Average Cost Of Capital</i> (WACC) adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.	$\text{WACC} = [(\text{D} \times \text{rd}) (1 - \text{tax}) + (\text{E} \times \text{re})]$ Ket : D = Total Hutang rd = <i>Cost of Debt</i> (Biaya bunga hutang) E = Total Ekuitas re = <i>Cost of Equity</i> (Biaya bunga ekuitas) Tax = Tingkat Pajak $\text{D} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$ $\text{rd} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$ $\text{E} = \frac{\text{Total Ekuuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$	
No	Variabel	Definisi Operasional	Formula Pengukuran	Skala

			$re = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$ $Tax = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$	
4.	CC	<i>Capital Charges</i> (CC) adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti resiko usaha dari modal yang ditanamkan.	$CC = WACC \times Invested\ Charges$	

Sumber: Data diolah, 2022

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah lanjutan setelah data yang diperoleh dari sampel yang diteliti telah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini berkaitan dengan penjabaran berupa angka-angka statistik.

Pertama peneliti mengumpulkan data-data terlebih dahulu melalui data dokumentasi berupa angka-angka pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia. Kemudian angka tersebut dipilih dan dirangkum sesuai yang dibutuhkan dalam menganalisis data. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), tujuannya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Setelah dilakukan perhitungan, kemudian interpretasi

kesimpulan guna memudahkan peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan dari data penelitian.

Adapun tahapan - tahapan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) menurut Stewart & Joel (1991), yaitu :

- a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$$

- b. *Invested Capital* (IC)

$$\text{IC} = (\text{Total utang jk panjang} + \text{Ekuitas}) - \text{utang Jk Pendek}$$

- c. *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = [(D \times rd)(1 - \text{tax}) + (E \times re)]$$

Keterangan :

Tingkat Modal dari Utang (D)

$$D = \frac{\text{Total Utang jk panjang}}{\text{Total Utang jk panjang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Cost Of Debt (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total utang jk panjang}} \times 100\%$$

Tingkat Pajak (*Tax*)

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Tingkat Ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total utang jk panjang} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

Cost Of Equity (re)

$$re = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Capital Charges* (CC)

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

e. *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Penarikan kesimpulan dari hasil perhitungan EVA dalam penelitian ini berdasarkan kriteria menurut Irawan & Manurung (2020) sebagai berikut :

1. $\text{EVA} > 0$ atau EVA bernilai positif, menyatakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan.
2. $\text{EVA} < 0$ atau EVA bernilai negatif, menyatakan perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan.
3. $\text{EVA} = 0$, menunjukkan posisi impas, menyatakan perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Perusahaan

1. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

PT Multi Bintang Indonesia pertama kali didirikan dengan nama Naderlandsch-Indische Bierbrouwerijen, yang mulai beroperasi secara komersil pada 21 November 1931 di Surabaya Brewery dan memproduksi *Java Bier* yang merupakan cikal bakal Bir Bintang. Pada tahun 1936, Heineken Group menjadi pemegang saham sehingga perusahaan berubah nama menjadi Heineken. Setelah Perang Dunia II, Brewery kembali beroperasi dan memperkenalkan *Heineken Beer* ke pasar. Pada tahun 1965 perusahaan diambil alih oleh pemerintah selama periode nasionalisasi pemerintah.

Pada tahun 1967, kepemilikan kembali kepada Heineken Group kemudian lahir brand 'Bintang Baru'. Pada tahun 1972, perusahaan berubah nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Pada tahun 1983 Brewery Tangerang mulai beroperasi. Kemudian pada tahun 1981 perusahaan *Go Public* dengan pencatatan di Bursa Efek Indonesia sebagai PT Multi Bintang Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Multi Buntang Indonesia yaitu dalam industri bir dan minuman. Beberapa produk yang telah dihasilkan antara lain Bintang *Radler Lemon, Orange, dan Grape Fruit*. Bintang *Radler 0,0%, Fayrouz,*

Green Sands Lime & Lychee dan *Lemon & Grape. Strongbow* dan *Heinlken Light*, bir premium rendah alkohol dengan penghargaan dunia.

2. PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan penawaran umum perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari Asia Money, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah Swa, “*Top 100 public listed companies*” dari majalah Investor Indonesia, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia, “*Best Listed Company*” dari Berita Satu, “*Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector*” dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

Sesuai dengan anggaran dasarnya, kegiatan usaha perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang

dihasilkannya ke dalam 2 kategori yaitu makanan olahan dan minuman olahan, yang meliputi 6 divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi yaitu biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi, dan makanan kesehatan.

3. PT Sekar Bumi Tbk

PT Sekar Bumi Tbk didirikan pada 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat terletak di Plaza Asia, Jakarta dan pabriknya berlokasi di Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Dengan sertifikasi-sertifikasi internasional, Sekar Bumi Tbk dapat meng-ekspor produk-produk yang dihasilkan ke negara Asia lainnya, Amerika Serikat dan Eropa.

PT Sekar Bumi Tbk merupakan perusahaan tertua di Grup Sekar, sebuah perusahaan manufaktur dan distributor produk makanan beku. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Sekar Bumi Tbk adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku (udang, ikan, cumi-cumi, dan sebagainya) dan makanan olahan beku (dimsum, udang berlapis tepung roti, bakso *seafood*, sosis, dan sebagainya). Produk-produk Sekar Bumi Tbk dipasarkan dengan berbagai merk, diantaranya SKB, Bumifood, dan Mitraku.

4. PT Siantar Top Tbk

Perusahaan berdiri pada tahun 1987 dengan nama PT Siantar Top Industri. Pada tahun 1989 membangun pabrik baru di Tambak

Sawah, Sidoarjo. Pada tahun 1996 PT Siantar Top tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan berubah nama menjadi PT Siantar Top Tbk. Perusahaan terus berkembang, dimana pabrik baru dibangun di Medan pada tahun 1998, 2002 di Bekasi, dan terakhir di Makassar pada tahun 2011. PT Siantar Top Tbk juga telah mendapatkan sertifikasi ISO untuk ISO 9001:2000, ISO 9001:2008 dan ISO 22000 :2005 dari URS. PT Siantar Top Tbk meraih penghargaan *Global Brand Developer* tahun 2007, *The Best Quality Product of The Year* tahun 2013, *The Best Manufacturing Company of the Year* pada tahun 2014, dan *Top Brand for KIDS* pada tahun 2015. Perusahaan saat ini sedang melakukan ekspansi untuk memperkuat posisinya sebagai perusahaan manufaktur snack papan atas namun melakukan ekspansi di wilayah tertentu di Asia, salah satunya China.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama PT Siantar Top adalah bidang industri makanan ringan, yaitu snack noodle (Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki dan sebagainya), *Crackers* (*French Fries*, *Twistko*, *Opotato* dan sebagainya), *Candy* (*DR Milk*, *Gaul*, *Mango* dan sebagainya). Selain itu, melalui anak perusahaannya PT Siantar Megah Jaya juga menjalankan usaha percetakan.

5. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Pada awalnya PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan perusahaan keluarga yang memproduksi susu yang dipasteurisasi. Seiring dengan perkembangan perusahaan mengubah status dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum

(persekutuan komanditer). Pada tanggal 22 Oktober 1968 perusahaan resmi bernama CV Djaja Murni Trading and Industry Company. Pada tahun 1971, memasuki tahap pertumbuhan dan berubah menjadi perseroan yaitu PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company.

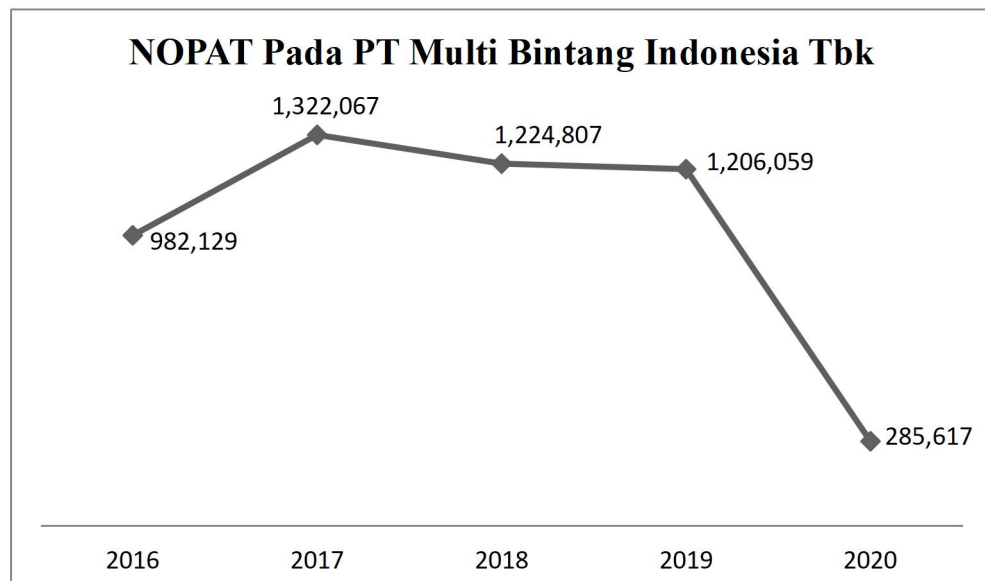
PT Ultrajaya terletak dipusat daerah pedalaman Bandung yang subur akan hasil agrikulturnya serta menyediakan suatu sumber bermutu yang dapat dipercaya dan berlimpah, bahan-bahan segar, dari susu sampai teh dan buah-buahan tropis. Kesegaran bahan-bahan diproses melalui proses temperatur teramat sangat tinggi/*Ultra High Temperature* (UHT) dan terakhir menggunakan teknologi kemasan aseptik/suci hama. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Ultrajaya yaitu bergerak dalam bidang makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Beberapa produk yang telah dipasarkan meliputi susu UHT, jus buah, sari jus buah, teh minuman kesehatan, keju, mentega, susu bubuk full cream dan susu kental manis. Sekarang ini, 90 persen total volume produksi perusahaan dijual di dalam negeri diseluruh Indonesia, sisanya diekspor untuk negara-negara terbatas seperti Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisa *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

1. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Berikut ini grafik perkembangan NOPAT pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

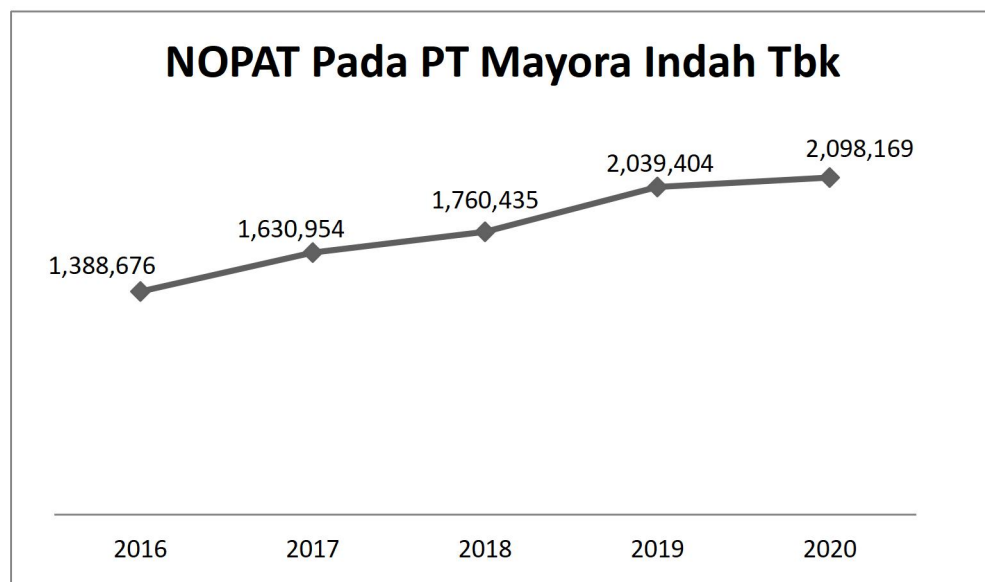
Gambar 4.1
Grafik NOPAT PT Multi Bintang Indonesia Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.1 nilai NOPAT pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai NOPAT pada tahun 2016 yaitu Rp982.129, nilai NOPAT mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi Rp1.322.067, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan sebesar 10% sehingga laba sebelum pajak perusahaan ikut meningkat. Kemudian pada tahun 2018 nilai NOPAT mengalami penurunan menjadi Rp1.224.807, pada tahun 2018 penjualan

meningkat sebesar 7% akan tetapi beban-beban pun ikut meningkat sebesar 10% sehingga laba sebelum pajak yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai NOPAT kembali mengalami penurunan namun tidak banyak di tahun 2019 menjadi Rp1.206.059, disebabkan adanya peningkatan pada beban sebesar 0,06%. Sedangkan pada tahun 2020 nilai NOPAT mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar menjadi Rp285.617, hal ini terjadi karena adanya penurunan penjualan sebesar 87% dibandingkan tahun sebelumnya akibatnya laba bersih perusahaan pun ikut mengalami penurunan.

2. PT Mayora Indah Tbk

Berikut ini grafik perkembangan NOPAT pada PT Mayora Indah Tbk, yaitu :



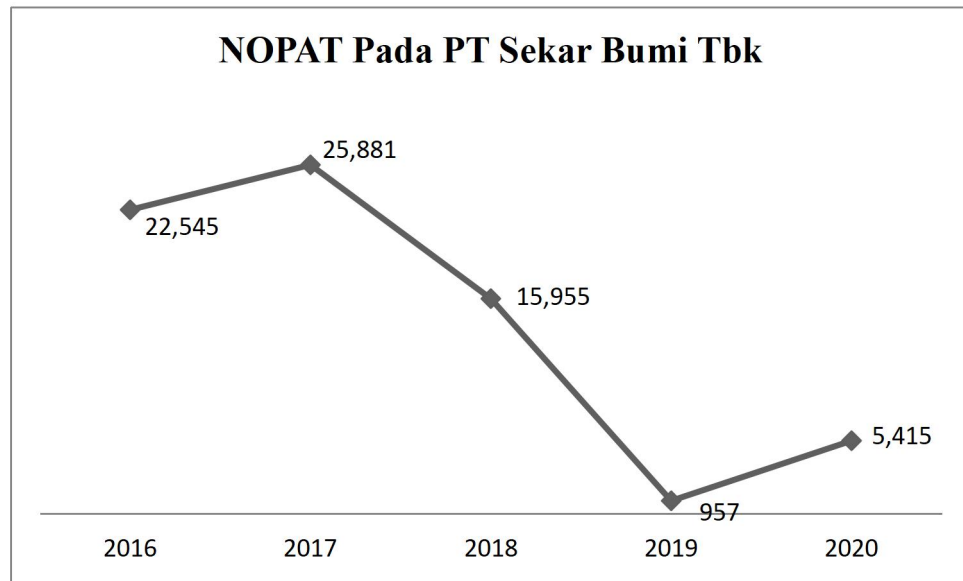
Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4.2
Grafik NOPAT PT Mayora Indah Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.2 nilai NOPAT pada PT Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Nilai NOPAT pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp1.388.676, mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi Rp1.630.954, kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan bersih perusahaan sebesar 13%, meskipun nilai pajak ikut meningkat 21% akan tetapi jumlah laba bersih perusahaan lebih tinggi dibandingkan pajak perusahaan sehingga menghasilkan nilai NOPAT yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 nilai NOPAT naik menjadi Rp1.760.453, kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan penjualan sebesar 15% dan penurunan beban sebanyak 11% sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan. NOPAT pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi Rp2.039.404, kenaikan ini juga disebabkan adanya peningkatan penjualan sebesar 4% dan penurunan pada beban pokok penjualan sebanyak 23%, beban pokok penjualan ini akan menjadi pengurang pada penjualan sehingga meningkatkan laba bersih perusahaan. Nilai NOPAT kembali naik pada tahun 2020 naik menjadi Rp2.098.169. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan sebanyak 0,07% pada laba bersih perusahaan.

3. PT Sekar Bumi Tbk

Berikut ini grafik perkembangan NOPAT pada PT Sekar Bumi Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

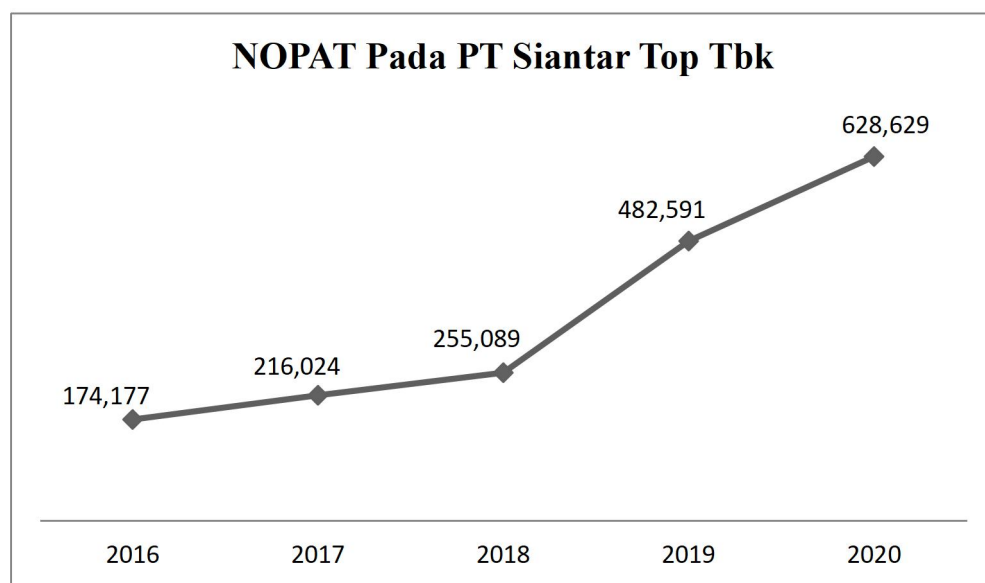
Gambar 4.3
Grafik NOPAT PT Sekar Bumi Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.3 nilai NOPAT pada PT Sekar Bumi Tbk berfluktuasi pada setiap tahunnya. Nilai NOPAT pada tahun 2016 sebesar Rp22.545, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi Rp25.881, kenaikan ini disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang meningkat sebesar 30% karena adanya peningkatan pada penjualan dan pajak perusahaan yang merupakan pengurang dari nilai NOPAT mengalami penurunan sebanyak 40% sehingga NOPAT yang dihasilkan lebih besar dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2018 nilai NOPAT mengalami penurunan Rp15.955, penurunan ini disebabkan karena pada pendapatan lainnya pada perusahaan mengalami penurunan sebesar 1.606% yang menyebabkan laba usaha menurun, sehingga EBIT yang dihasilkan lebih dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 nilai NOPAT kembali menurun

sebesar Rp957. Hal ini terjadi karena pada tahun 2019 pendapatan mengalami peningkatan sebesar 8% akan tetapi beban penjualan ikut meningkat sebesar 31%, dan pendapatan lainnya menurun sebesar -94% sehingga laba bersih yang dihasilkan lebih kecil dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 nilai NOPAT mengalami kenaikan menjadi Rp5.415, hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan penjualan sebesar 50% sehingga laba bersih yang dihasilkan meningkat.

4. PT Siantar Top Tbk

Berikut ini grafik perkembangan NOPAT pada PT Siantar Top Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

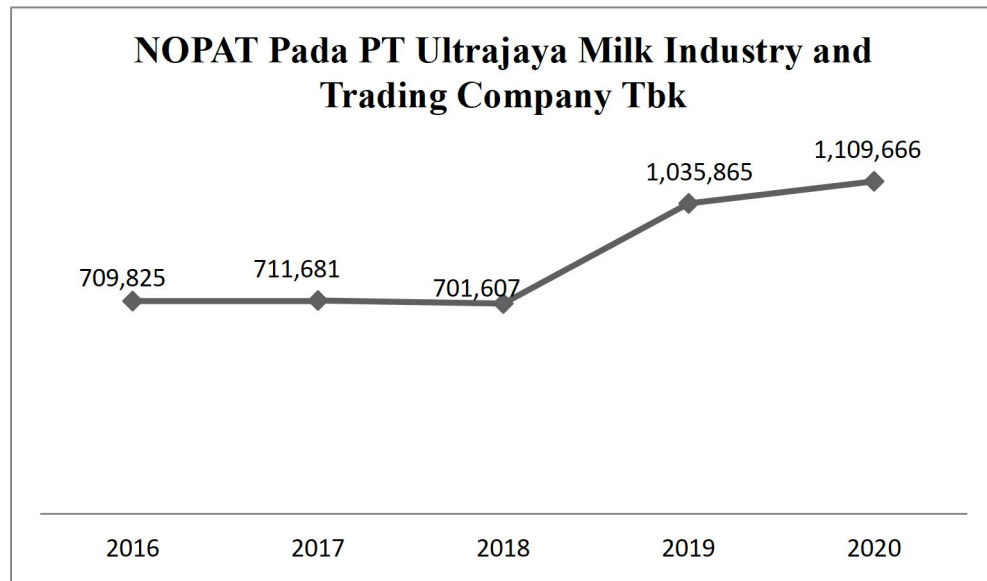
Gambar 4.4
Grafik NOPAT PT Siantar Top Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.4 nilai NOPAT pada PT Siantar Top Tbk mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Nilai NOPAT pada tahun 2016

sebesar Rp174.177, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp216.024, kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih perusahaan sebesar 32% kenaikan laba ini terjadi karena penjualan dan pendapatan lainnya naik 8%. Tahun 2018 nilai NOPAT naik sebesar Rp255.089, kenaikan ini disebabkan nilai laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar 12%, kenaikan laba bersih ini disebabkan karena beban-beban sebagai pengurang penjualan mengalami penurunan dan pajak perusahaan sebagai pengurang nilai NOPAT juga mengalami penurunan sebanyak 41% sehingga NOPAT yang dihasilkan tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp482.591 dan pada tahun 2020 naik menjadi Rp628.629. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan penjualan dan pendapatan lainnya pada setiap tahunnya, sehingga laba bersih perusahaan meningkat.

5. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Berikut ini grafik perkembangan NOPAT pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4.5
Grafik NOPAT PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

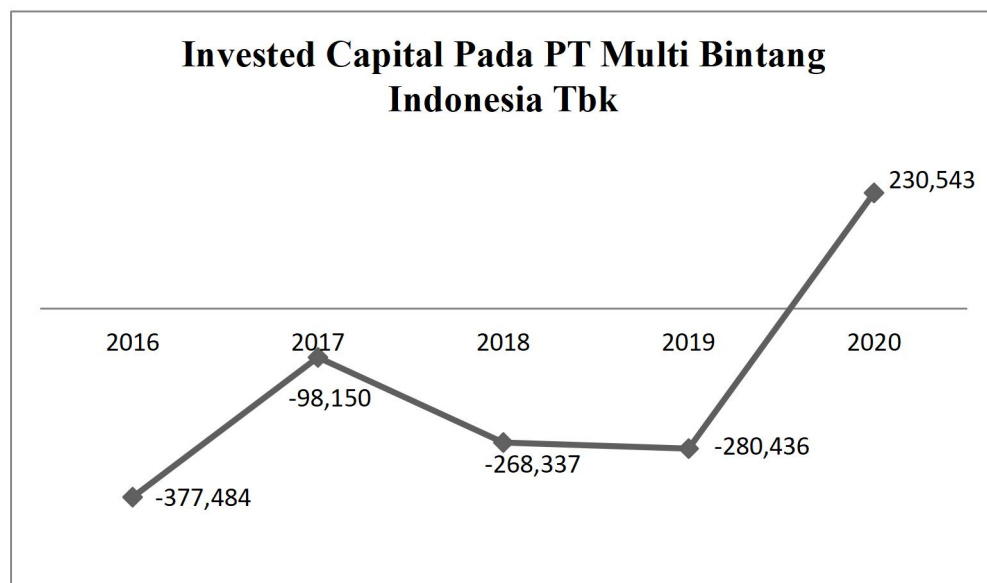
Berdasarkan gambar 4.5 nilai NOPAT pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Nilai NOPAT pada tahun 2016 sebesar Rp709.825, mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi Rp711.681 karena adanya peningkatan pada laba bersih yang disebabkan adanya peningkatan pada penjualan sebesar 4%, kemudian nilai NOPAT mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi Rp701.607 dikarenakan adanya peningkatan pada beban penjualan sebesar 17% yang menyebabkan laba bersih perusahaan ikut berkurang. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp1.035.865, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih perusahaan sebanyak 44% disebabkan peningkatan penjualan sebesar 14% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 nilai NOPAT mengalami

peningkatan menjadi Rp1.109.666, karena adanya penurunan beban-beban penjualan yang menyebabkan laba bersih perusahaan meningkat sebanyak 3%, dan pajak perusahaan sebagai pengurang dari nilai NOPAT menurun sebanyak 9%.

4.2.2. Analisa *Invested Capital* (IC)

1. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Invested Capital* pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

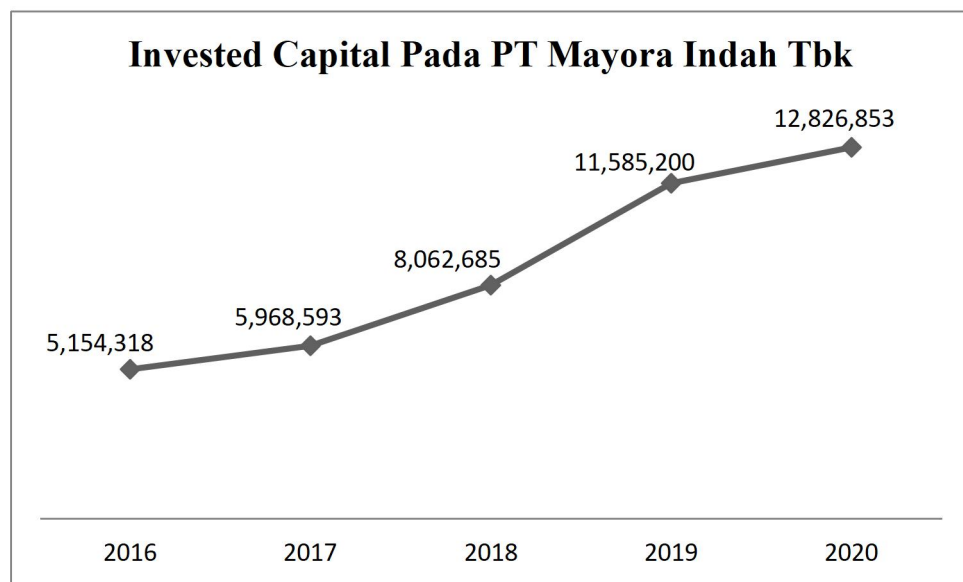
Gambar 4.6
Grafik *Invested Capital* PT Multi Bintang Indonesia Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.6 nilai *Invested Capital* pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Nilai *Invested Capital* pada tahun 2016 sebesar (Rp377.484),

kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi (Rp98.150) hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada hutang jangka panjang sebanyak 10% dan ekuitas perusahaan naik sebanyak 29%. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan masing-masing (Rp268.337) dan (Rp280.436), hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada hutang jangka pendek perusahaan. Pada tahun 2020 nilai *Invested Capital* mengalami kenaikan yang signifikan menjadi Rp230.543, disebabkan adanya peningkatan pada ekuitas sebanyak 25% dan penurunan hutang jangka pendek perusahaan sebanyak 18%.

2. PT Mayora Indah Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Invested Capital* pada PT Mayora Indah Tbk, yaitu :



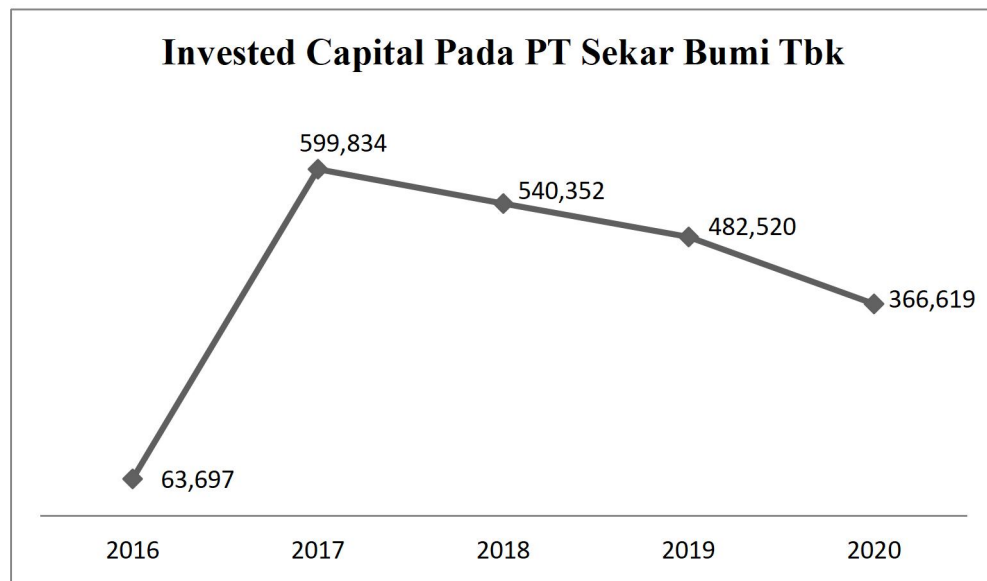
Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4.7
Grafik *Invested Capital* PT Mayora Indah Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.7 nilai *Invested Capital* pada PT Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Nilai *Invested Capital* pada tahun 2016 sebesar Rp5.154.318, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan 2018 menjadi Rp5.968.593 dan Rp8.062.685, hal ini terjadi karena adanya peningkatan biaya hutang masing-masing sebanyak 11% dan 38% diikuti dengan peningkatan pada ekuitas perusahaan sebanyak 17% dan 16%. Pada tahun 2019 nilai *Invested Capital* mengalami kenaikan menjadi Rp11.585.199, kenaikan ini disebabkan karena jumlah hutang jangka panjang dan ekuitas mengalami kenaikan sebanyak 26% dan 15% kemudian hutang jangka pendek mengalami penurunan sebanyak 27% sehingga nilai *Invested Capital* yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Pada 2020 nilai *Invested Capital* kembali mengalami kenaikan masing-masing menjadi Rp12.826.853, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada ekuitas perusahaan sebesar 13% sedangkan hutang jangka pendek perusahaan mengalami penurunan sebesar 7% sehingga *Invested Capital* yang dihasilkan tinggi.

3. PT Sekar Bumi Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Invested Capital* pada PT Sekar Bumi Tbk, yaitu :



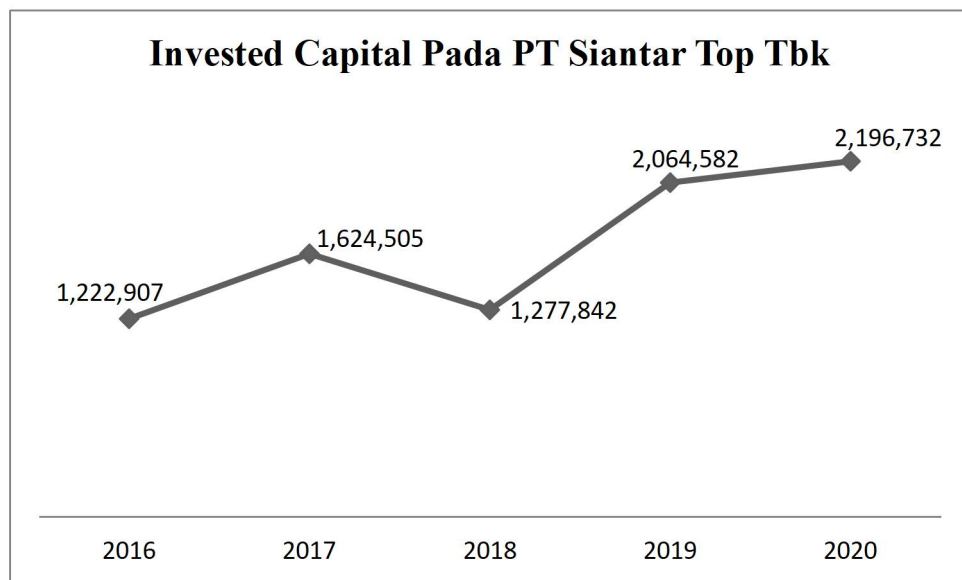
Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4.8
Grafik *Invested Capital* PT Sekar Bumi Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.8 nilai *Invested Capital* pada PT Sekar Bumi Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 nilai *Invested Capital*, yaitu Rp63.697, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi Rp599.833, hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan nilai ekuitas perusahaan sebanyak 178%. Sedangkan dari tahun 2018-2020 nilai *Invested Capital* mengalami penurunan. Pada tahun 2018 turun menjadi Rp540.352, pada tahun 2019 turun menjadi Rp482.520, dan pada tahun 2020 turun menjadi Rp366.618. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada hutang jangka pendek perusahaan, akan tetapi nilai ekuitas perusahaan mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

4. PT Siantar Top Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Invested Capital* pada PT Siantar Top Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

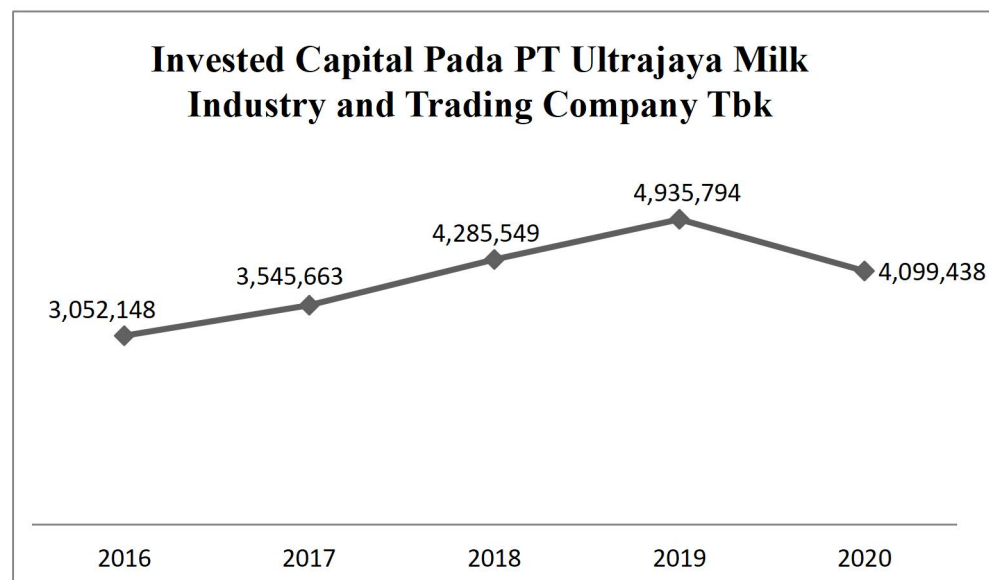
Gambar 4.9
Grafik *Invested Capital* PT Siantar Top Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.9 nilai *Invested Capital* pada PT Siantar Top Tbk mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai *Invested Capital* pada tahun 2016 sebesar Rp1.222.906. Tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp1.624.505, disebabkan adanya kenaikan pada nilai ekuitas sebanyak 18% dan penurunan pada nilai hutang jangka pendeknya sebanyak 55%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp1.277.842, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada hutang jangka pendeknya sebesar 88%, meskipun nilai ekuitas mengalami kenaikan 18% hutang jangka panjang perusahaan mengalami penurunan sebesar 94%. Tahun 2019

dan 2020 nilai *Invested Capital* kembali mengalami kenaikan menjadi Rp2.064.581 dan Rp2.196.732, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada nilai ekuitas perusahaan, serta penurunan nilai hutang jangka pendeknya.

5. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Invested Capital* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4.10
Grafik *Invested Capital* PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

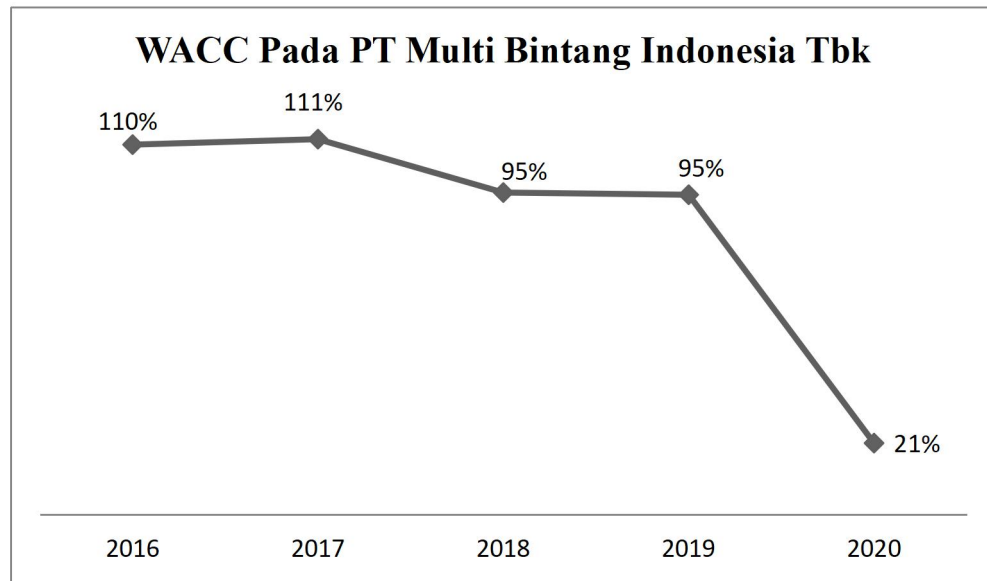
Berdasarkan gambar 4.10 nilai *Invested Capital* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019. Nilai *Invested Capital* pada tahun 2016 sebesar Rp3.052.148, mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi Rp3.545.663, kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan pada nilai ekuitasnya sebesar 20%.

Tahun 2018 nilai *Invested Capital* mengalami kenaikan menjadi Rp4.285.549, hal ini terjadi karena nilai ekuitasnya meningkat sebesar 13% dan hutang jangka pendek menurun sebesar 29%. Pada tahun 2019 nilai *Invested Capital* meningkat menjadi Rp4.935.794, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada nilai ekuitas perusahaan sebanyak 18% dan penurunan nilai hutang jangka pendeknya sebesar 37%. Sedangkan pada tahun 2020 nilai *Invested Capital* mengalami penurunan menjadi Rp4.099.438, disebabkan karena adanya peningkatan pada hutang jangka panjang dan jangka pendeknya sedangkan nilai ekuitas mengalami penurunan.

4.2.3. Analisis *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

1. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Berikut ini grafik perkembangan WACC pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk, yaitu :



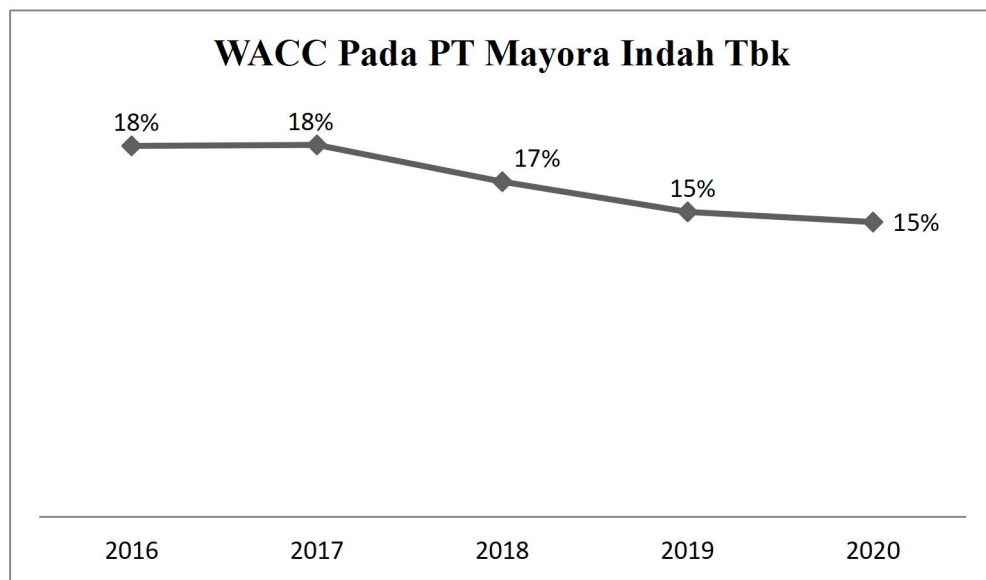
Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4.11
Grafik WACC PT Multi Bintang Indonesia Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.11 nilai rata-rata biaya modal (WACC) pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk berfluktuasi. Tahun 2016 nilai WACC sebesar 110%, mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 111%, karena adanya kenaikan pada total ekuitas dan *Cost Of Equity* perusahaan. Kemudian pada tahun 2018 nilai WACC mengalami penurunan menjadi 95%, hal ini disebabkan karena terjadi penurunan pada nilai *Cost Of Equity*. Tahun 2019 nilai WACC tetap, namun pada tahun 2020 nilai WACC mengalami penurunan signifikan menjadi 21%, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada total ekuitas perusahaan dan *Cost Of Equity* mengalami penurunan.

2. PT Mayora Indah Tbk

Berikut ini grafik perkembangan WACC pada PT Mayora Indah Tbk, yaitu :



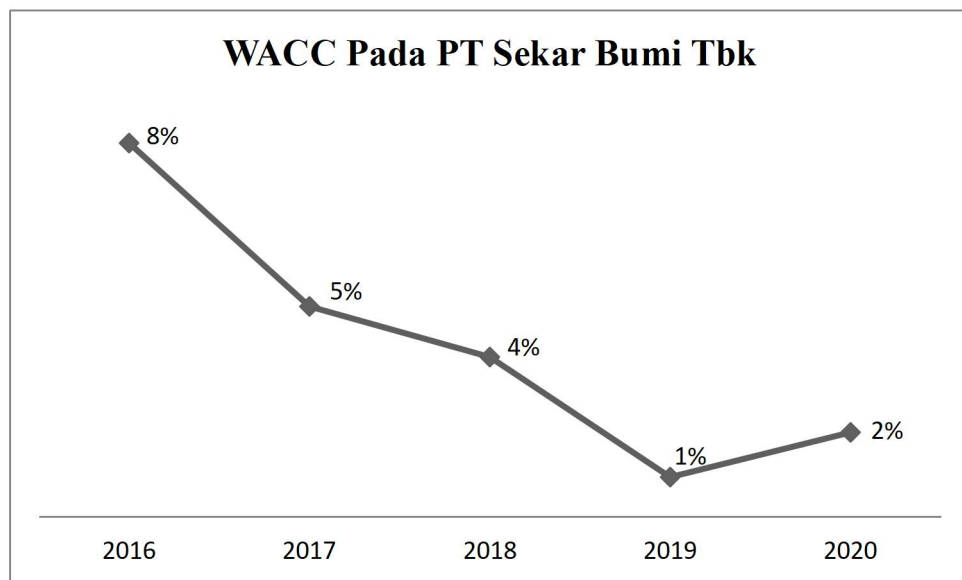
Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4.12
Grafik WACC PT Mayora Indah Tbk
(Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.1 nilai WACC pada PT Mayora Indah Tbk yang stabil, meskipun mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan pada setiap tahunnya. Tahun 2016 dan 2017 nilai WACC stabil yaitu sebesar 18%, pada tahun 2018 menurun menjadi 17%, disebabkan adanya penurunan pada *Cost Of Debt*, total modal, dan *Cost Of Equity* perusahaan. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 15% karena *Cost Of Debt* menurun dan pada tahun 2020 nilai WACC stabil sebesar 15%.

3. PT Sekar Bumi Tbk

Berikut ini grafik perkembangan WACC pada PT Sekar Bumi Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

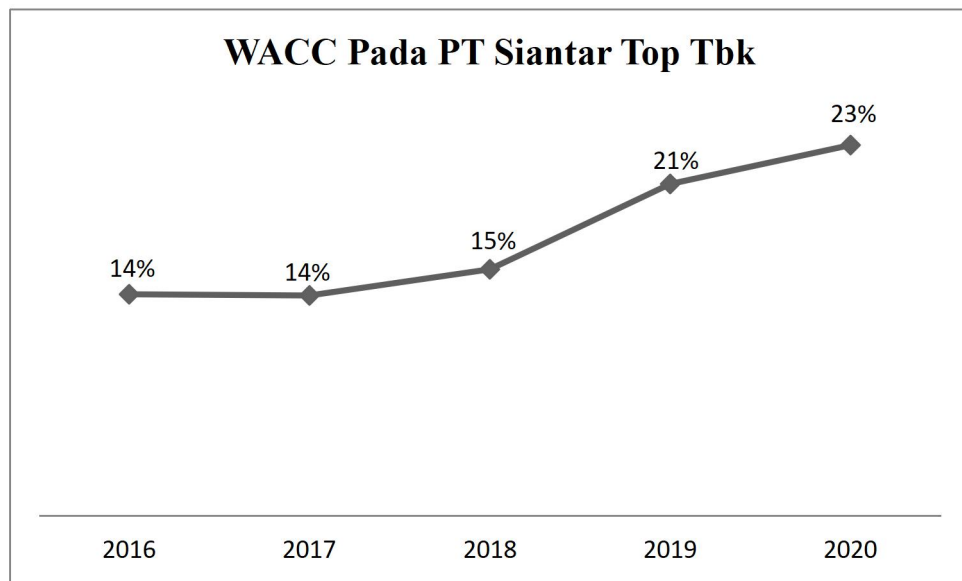
Gambar 4.13
Grafik WACC PT Sekar Bumi Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.13 nilai WACC pada PT Sekar Bumi mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai WACC dari tahun 2016-2019 terus mengalami penurunan. Tahun 2016 nilai WACC PT Sekar Bumi sebesar 8%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 5% disebabkan oleh nilai *Cost Of Debt* dan total modal perusahaan yang meningkat. Nilai WACC kembali menurun pada tahun 2018 menjadi 4% disebabkan nilai *Cost Of Debt* dan *Cost Of Equity* menurun. Pada tahun 2019 nilai WACC turun menjadi 1%. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan pada nilai

Cost Of Equity perusahaan. Tahun 2020 nilai WACC meningkat menjadi 2% disebabkan adanya peningkatan pada biaya ekuitas perusahaan.

4. PT Siantar Top Tbk

Berikut ini grafik perkembangan WACC pada PT Siantar Top Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

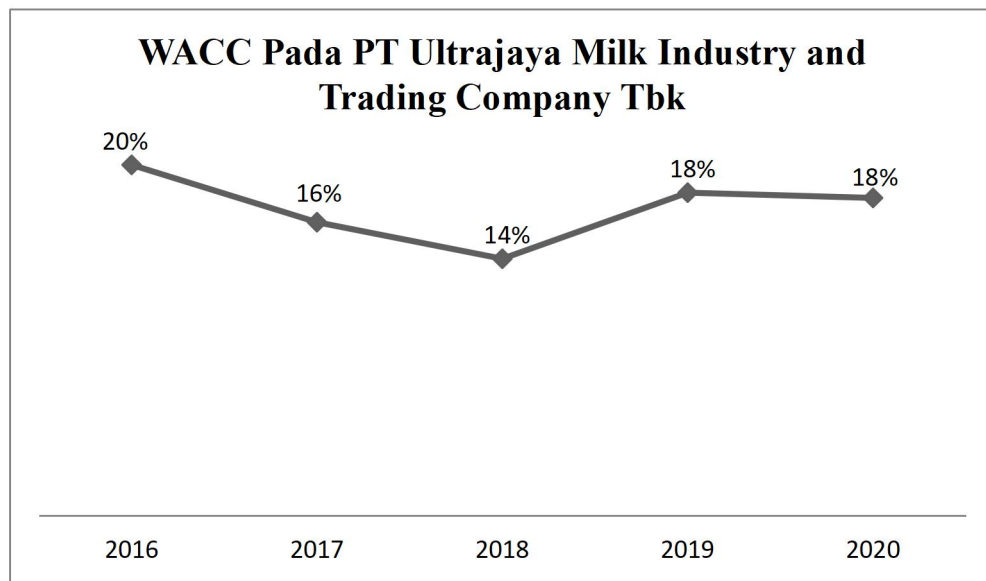
Gambar 4.14
Grafik WACC PT Siantar Top Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.14 nilai WACC pada PT Siantar Top Tbk terus mengalami peningkatan. Tahun 2016 dan 2017 nilai WACC tetap yaitu sebesar 14%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 15%, disebabkan oleh nilai *Cost Of Debt* yang meningkat. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 21%, kenaikan ini terjadi karena total modal dan *Cost Of Equity* meningkat. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 23%, kenaikan ini terjadi disebabkan

adanya penurunan pada proporsi modal hutang, dan adanya kenaikan pada total modal dan *Cost Of Equity* perusahaan

5. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Berikut ini grafik perkembangan WACC pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4.15
Grafik WACC PT Ultrajaya Milk Industry and
Trading Company Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

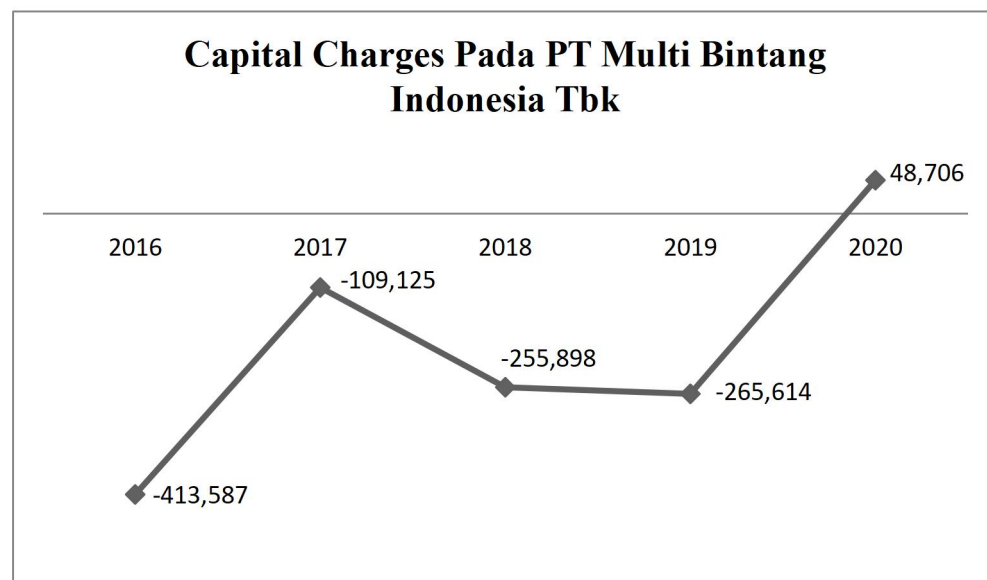
Berdasarkan gambar 4.15 nilai WACC pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk berfluktuasi. Nilai WACC pada tahun 2016 yaitu 20%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 16% disebabkan oleh nilai *Cost Of Equity* perusahaan turun, dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi 14%, hal ini juga terjadi karena adanya penurunan pada nilai *Cost Of Equity* perusahaan. Tahun 2019 nilai WACC mengalami peningkatan menjadi 18% disebabkan adanya kenaikan pada total

ekuitas dan *Cost Of Equity* perusahaan. Tahun 2020 nilai WACC stabil sebesar 18%.

4.2.4. Analisa *Capital Charges* (CC)

1. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Capital Charges* pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

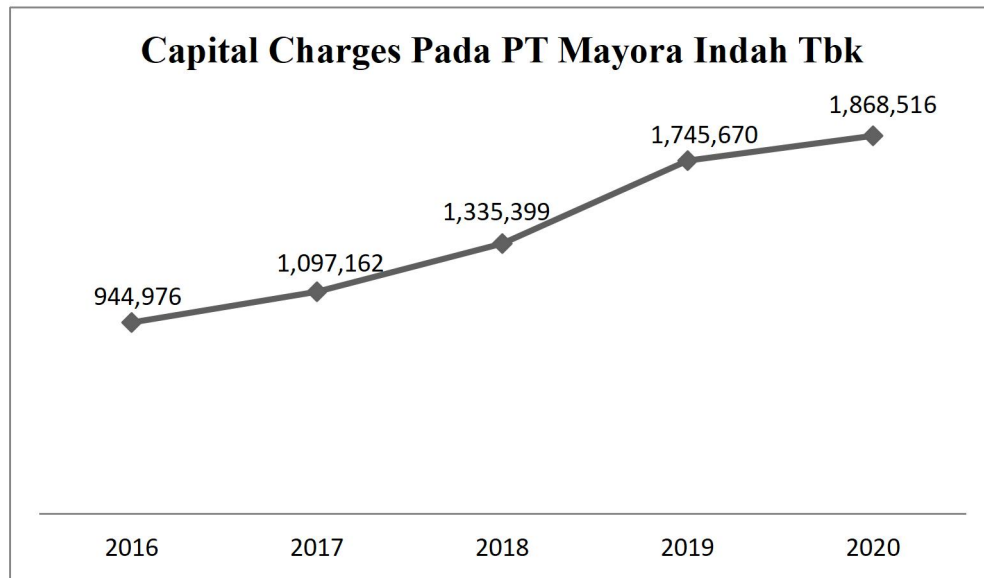
Gambar 4.16
Grafik *Capital Charges* PT Multi Bintang Indonesia Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.16 nilai *Capital Charges* pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk berfluktuasi. Nilai *Capital Charges* pada tahun 2016 yaitu (Rp413,587), kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi (Rp109.125), kenaikan ini terjadi adanya peningkatan pada nilai WACC sebesar 1% dan kenaikan pada nilai *Invested Capital*. Kemudian pada tahun

2018 dan 2019 mengalami penurunan sebanyak menjadi (Rp255.8980 dan (Rp265.614), hal ini terjadi karena adanya penurunan pada nilai *Invested Capital*. Tahun 2020 nilai *Capital Charges* meningkat menjadi Rp48.706, peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan pada nilai *Invested Capital* perusahaan sebanyak 1.821%.

2. PT Mayora Indah Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Capital Charges* pada PT Mayora Indah Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

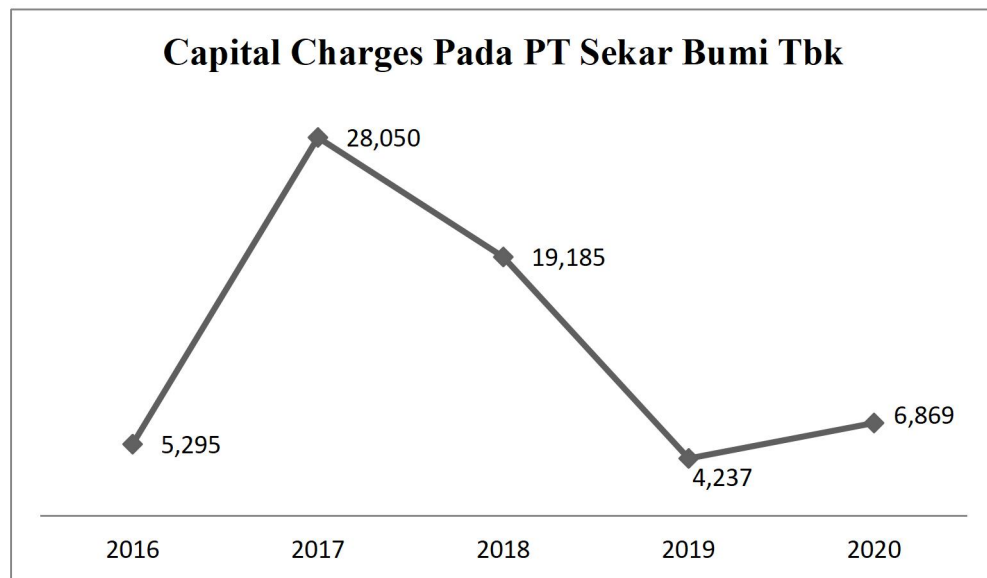
Gambar 4.17
Grafik *Capital Charges* PT Mayora Indah Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.17 nilai *Capital Charges* pada PT Mayora Indah Tbk terus mengalami peningkatan. Tahun 2016 nilai *Capital Charges* PT Mayora Indah sebesar Rp994.976, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 menjadi Rp1.097.162 dan Rp1.335.399.

Peningkatan ini disebabkan adanya kenaikan pada nilai WACC dan *Invested Capital* perusahaan. Tahun 2019 dan 2020 nilai *Capital Charges* terus mengalami peningkatan menjadi Rp1.745.670 dan Rp1.868.516, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada nilai *Invested Capital* perusahaan sebanyak 12% dan 31%.

3. PT Sekar Bumi Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Capital Charges* pada PT Sekar Bumi Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

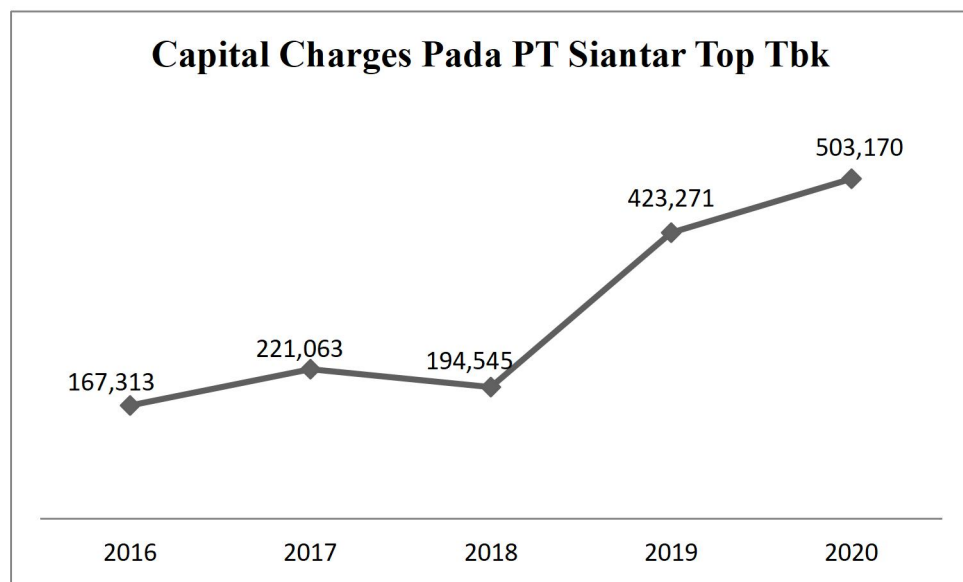
Gambar 4.18
Grafik *Capital Charges* PT Sekar Bumi Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.18 nilai *Capital Charges* pada PT Sekar Bumi Tbk berfluktuasi. Nilai *Capital Charges* pada tahun 2016 sebesar Rp5.295, kemudian mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2017 menjadi Rp28.050, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada nilai *Invested*

Capital perusahaan sebesar 850%. Namun, pada tahun 2018 nilai *Capital Charges* mengalami penurunan menjadi Rp19.185, hal ini terjadi karena adanya penurunan pada nilai WACC sebesar 1% dan penurunan nilai *Invested Capital* perusahaan sebesar 10%. Tahun 2019 nilai *Capital Charges* kembali menurun menjadi Rp4.236 disebabkan karena adanya penurunan pada nilai WACC sebesar 3% dan penurunan nilai *Invested Capital* sebesar 12%. Tahun 2020 nilai *Capital Charges* kembali mengalami peningkatan menjadi Rp6.869, disebabkan adanya peningkatan pada nilai WACC dan *Invested Capital* perusahaan.

4. PT Siantar Top Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Capital Charges* pada PT Siantar Top Tbk, yaitu :



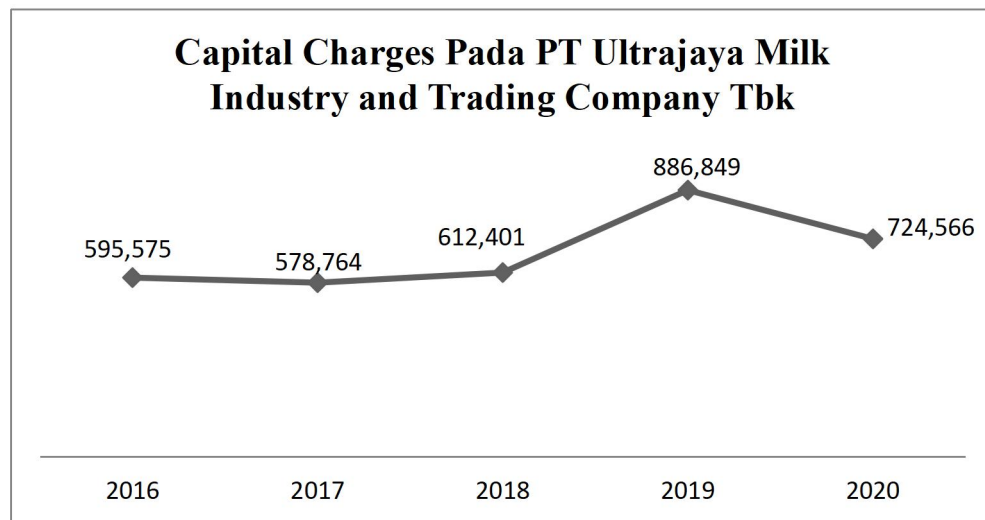
Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4.19
Grafik *Capital Charges* PT Siantar Top Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.19 nilai *Capital Charges* pada PT Siantar Top Tbk berfluktuasi, nilai *Capital Charges* pada tahun 2016 yaitu Rp167.313. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp221.063, karena adanya peningkatan pada nilai *Invested Capital* sebesar 32%. Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp194.545, disebabkan adanya penurunan pada nilai *Invested Capital* perusahaan sebesar 27%. Selanjutnya, pada tahun 2019 dan 2020 nilai *Capital Charges* terus mengalami peningkatan menjadi Rp423.271 dan Rp503.170, peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan pada nilai WACC masing-masing sebesar 6% dan 2% dan adanya kenaikan pada nilai *Invested Capital* perusahaan.

5. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Capital Charges* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

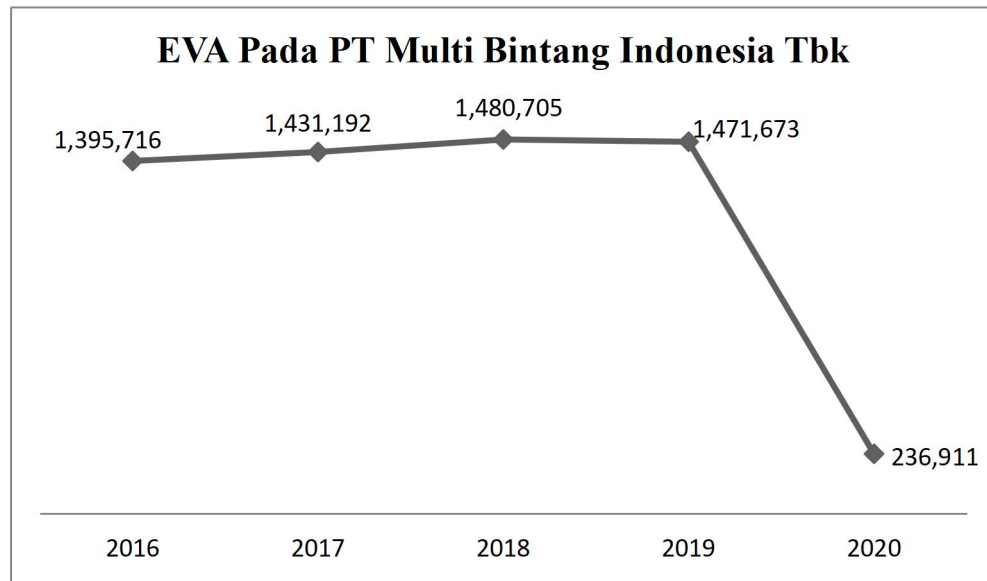
Gambar 4.20
Grafik *Capital Charges* PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.20 nilai *Capital Charges* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk berfluktuasi pada setiap tahunnya. Nilai *Capital Charges* pada tahun 2016 yaitu Rp595.575, kemudian menurun pada tahun 2017 menjadi Rp578.764, disebabkan adanya penurunan pada nilai WACC perusahaan sebesar 4%. Tahun 2018 dan 2019 nilai *Capital Charges* mengalami peningkatan masing-masing menjadi Rp612.401 dan Rp886.849. peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan pada nilai *Invested Capital* perusahaan. Nilai *Capital Charges* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi Rp724.566, disebabkan karena adanya penurunan 20% pada nilai *Invested Capital* perusahaan.

4.2.5. Analisa *Economic Value Added* (EVA)

1. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Economic Value Added* pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

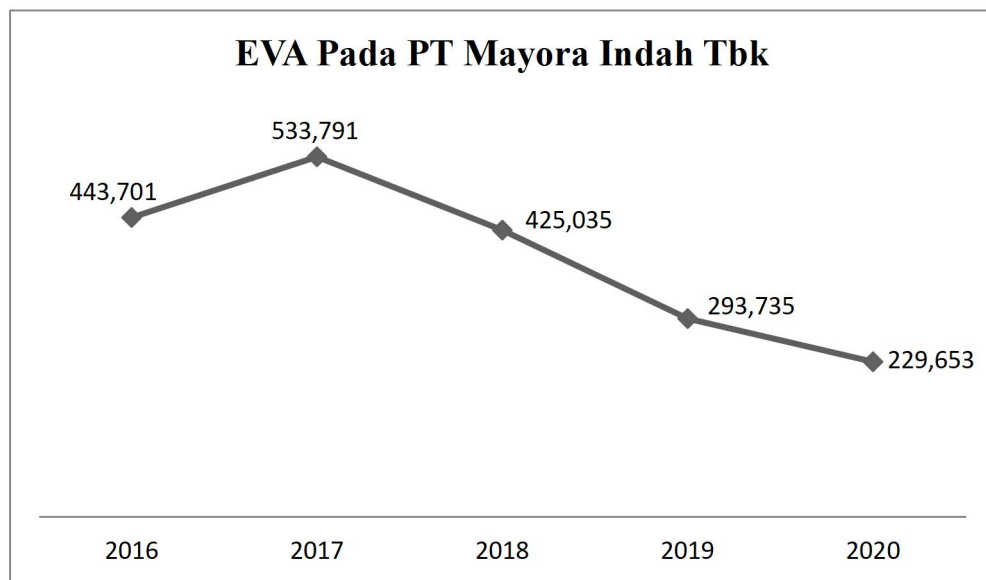
Gambar 4.21
Grafik EVA PT Multi Bintang Indonesia Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.21 nilai EVA selama periode 2016-2020 menunjukkan EVA yang dihasilkan perusahaan positif dan dinyatakan baik. Nilai EVA dari tahun 2016-2018 terus mengalami kenaikan dikarenakan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan terus meningkat, dan juga perusahaan mampu untuk menekan penggunaan biaya modal biaya modal yang dibutuhkan.

Tahun 2020 EVA menurun drastis sebesar Rp1.234.762 atau 521% dari Rp1.471.673 menjadi Rp236.911. Penurunan nilai EVA ini terjadi karena penjualan MLBI menurun akibat dari Rp3.711.405 menjadi Rp1.985.009, turunnya nilai penjualan mempengaruhi nilai NOPAT menurun dan menyebabkan nilai EVA juga menurun.

2. PT Mayora Indah Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Economic Value Added* pada PT Mayora Indah Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4.22
Grafik EVA PT Mayora Indah Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

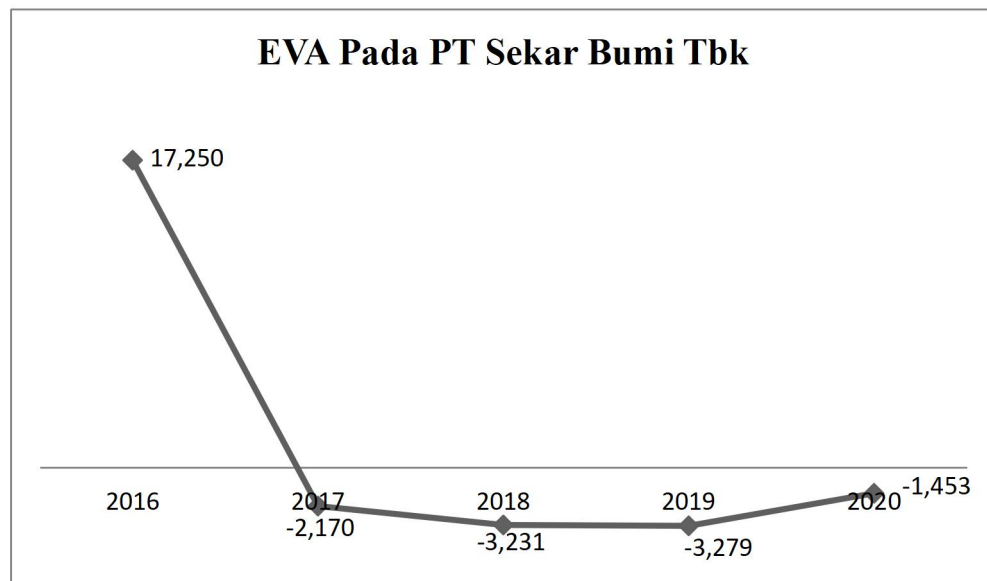
Berdasarkan gambar 4.2 nilai EVA selama periode 2016-2020 menunjukkan EVA yang dihasilkan perusahaan positif dan dinyatakan baik. Nilai EVA pada tahun 2017 mengalami kenaikan 20% dari Rp443.701 menjadi Rp533.791, hal ini disebabkan karena laba bersih yang meningkat mempengaruhi nilai NOPAT yang ikut meningkat.

Kemudian nilai EVA mengalami penurunan dari tahun 2018, 2019, dan 2020 masing-masing menjadi Rp425.034, Rp293.734, dan Rp229.652. Penurunan terjadi karena jumlah modal perusahaan yang harus dikeluarkan

perusahaan meningkat masing-masing sebesar 21%, 30% dan 7% sehingga mengurangi nilai NOPAT yang mampu dihasilkan MYOR.

3. PT Sekar Bumi Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Economic Value Added* pada PT Sekar Bumi Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

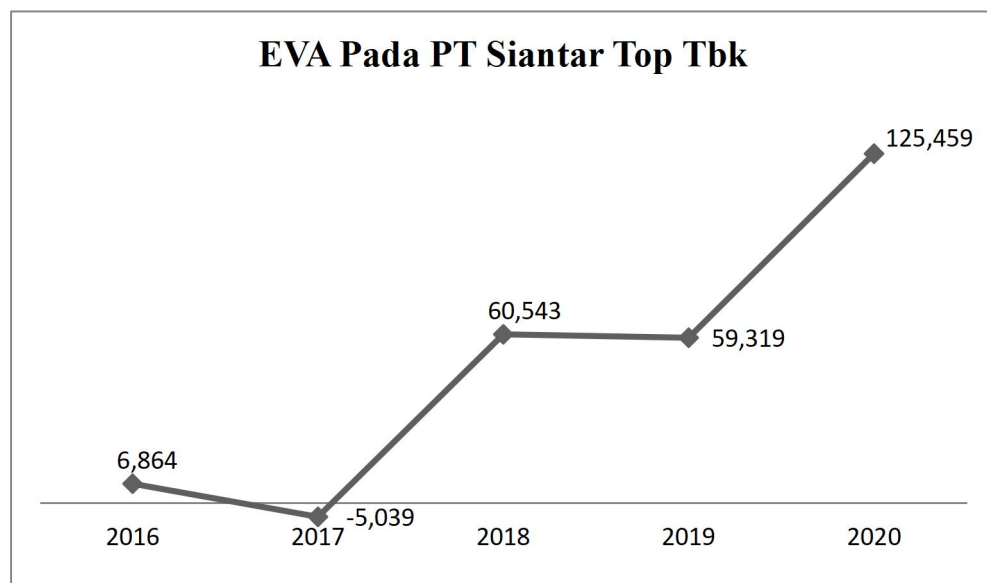
Gambar 4.23
Grafik EVA PT Sekar Bumi Tbk
(Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.3 nilai EVA pada tahun 2016 menunjukkan EVA yang dihasilkan positif dan dinyatakan baik. Namun pada tahun 2017-2020 EVA yang dihasilkan menunjukkan EVA yang dihasilkan perusahaan negatif dan dinyatakan kurang baik. Nilai EVA pada tahun 2017 mengalami penurunan terbanyak sebesar 894% menjadi (Rp2.169), penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan ekuitas perusahaan dari Rp368.389 menjadi Rp1.023.273. Peningkatan ini mempengaruhi nilai *Invested Capital*

yang mengurangi nilai NOPAT perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan masing-masing menjadi (Rp3.231) dan (Rp3.279). Nilai EVA pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 55% menjadi (1.453). Penurunan nilai EVA ini terjadi karena nilai *capital charges* lebih tinggi dari nilai NOPAT perusahaan, sehingga menghasilkan EVA yang negatif.

4. PT Siantar Top Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Economic Value Added* pada PT Siantar Top Tbk, yaitu :



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4.24
Grafik EVA PT Siantar Top Tbk
(Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

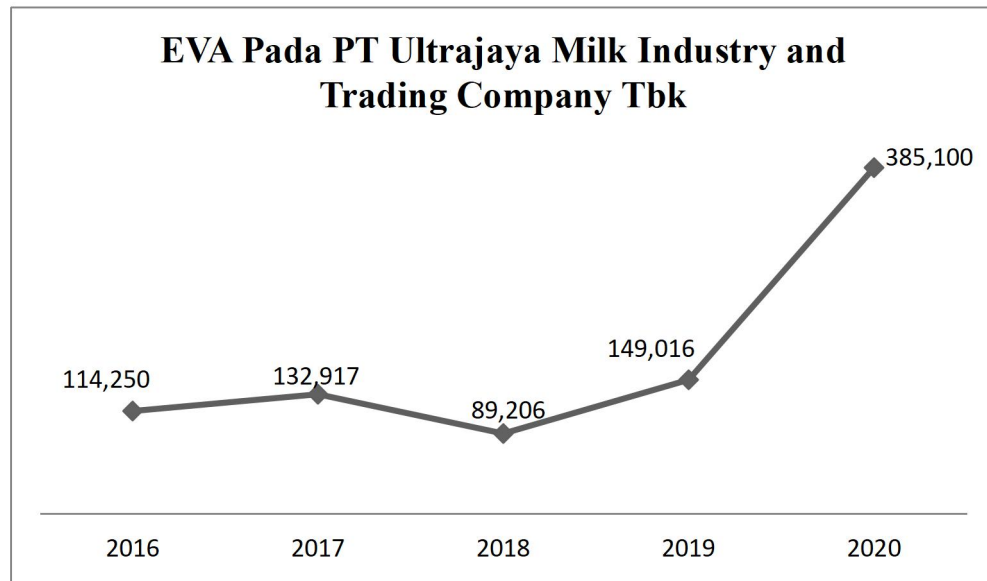
Berdasarkan gambar 4.24 nilai EVA pada PT Siantar Top Tbk berfluktuasi. Nilai EVA pada tahun 2017 menunjukkan EVA yang dihasilkan perusahaan negatif dan dinyatakan kurang baik. Pada tahun 2017

mengalami penurunan sebesar (Rp5.039), hal ini disebabkan ekuitas yang dikeluarkan perusahaan meningkat sehingga mempengaruhi nilai *Capital Charges* mengalami kenaikan 32%. Kenaikan nilai *Capital Charges* yang lebih tinggi dari nilai NOPAT perusahaan menyebabkan nilai EVA negatif.

Sedangkan pada tahun 2018-2020 EVA yang dihasilkan perusahaan menunjukkan EVA yang dihasilkan positif dan dinyatakan baik. Tahun 2018 nilai EVA mengalami kenaikan menjadi Rp60.543, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan namun tetap stabil, kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 111%, kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan penjualan yang menyebabkan laba perusahaan meningkat sehingga mempengaruhi nilai NOPAT yang ikut meningkat.

5. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Berikut ini grafik perkembangan *Economic Value Added* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, yaitu :



Gambar 4.25
Grafik EVA PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
 (Data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.25 nilai EVA selama periode 2016-2020 menunjukkan EVA yang dihasilkan perusahaan positif dan dinyatakan baik. Nilai EVA dari tahun 2016-2018 berfluktuasi. Nilai EVA pada tahun 2016 yaitu Rp114.250, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi Rp132.917 disebabkan oleh nilai NOPAT yang mengalami kenaikan 0,2% dan *capital charges* mengalami penurunan 2%. Kemudian pada tahun 2018 nilai EVA mengalami penurunan menjadi Rp89.206, hal ini disebabkan karena nilai NOPAT menurun sebesar 1%, dan nilai *capital charges* meningkat sebesar 5% namun tidak melebihi nilai NOPAT. Pada tahun 2019 nilai EVA mengalami kenaikan menjadi Rp149.016 peningkatan ini disebabkan oleh nilai NOPAT yang meningkat sebesar 47%. Tahun 2020 nilai EVA kembali meningkat menjadi Rp385.100, peningkatan ini

disebabkan oleh nilai NOPAT yang meningkat sebesar 7% dan nilai *capital charges* menurun sebesar 22%.

4.3. Hasil

4.3.1. Hasil Analisa *Economic Value Added*

Berikut ini indikator hasil dari perhitungan EVA 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

Tabel 4.1
Perhitungan *Economic Value Added* Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	MLBI	3.37	13.12	5.79	5.54	4.86
2	MYOR	0.47	0.49	0.32	0.17	0.12
3	SKBM	3.26	(0.08)	(0.17)	(0.77)	(0.21)
4	STTP	0.04	(0.02)	0.31	0.14	0.25
5	ULTJ	0.19	0.23	0.15	0.17	0.53

Sumber : Hasil data yang diolah 2022

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai *economic value added* perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020 mengalami fluktuasi pada masing-masing perusahaan. Perusahaan MLBI, MYOR dan ULTJ selama periode 2016-2020 menunjukkan nilai EVA > 0, atau EVA bernilai positif artinya perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Perusahaan STTP hanya mampu menghasilkan EVA yang positif selama 4 tahun, pada tahun 2017 STTP menunjukkan nilai EVA < 0 atau EVA negatif. Pada perusahaan SKBM

hanya mampu menghasilkan nilai EVA yang positif pada tahun 2016. Pada tahun 2017-2020 nilai EVA yang dihasilkan SKBM menunjukkan $EVA < 0$ atau EVA yang bernilai negatif artinya perusahaan tersebut belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. EVA negatif disebabkan karena biaya yang modal yang dikeluarkan perusahaan yang diukur dengan *Capital Charges* lebih besar dibandingkan dengan NOPAT yang diperoleh perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis menggunakan metode *economic value added* pada 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016 sampai 2020 dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat 3 perusahaan yang menghasilkan EVA bernilai positif selama 5 tahun yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ). Sedangkan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) hanya mampu menghasilkan nilai EVA yang positif selama 1 tahun yaitu tahun 2016, dan PT Siantar Top Tbk (STTP) mampu menghasilkan nilai EVA yang positif selama 4 tahun. Perusahaan yang memiliki nilai EVA paling tinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EVA terendah adalah PT Sekar Bumi Tbk (SKBM).
2. Hasil dari analisis EVA ini menunjukkan bahwa perolehan laba akuntansi yang positif tidak selalu menunjukkan hasil bahwa nilai EVA ikut positif. Hal ini disebabkan adanya peningkatan biaya modal ekuitas yang sangat berpengaruh pada nilai WACC yang mengakibatkan nilai *capital charges* yang ditanggung perusahaan meningkat, dimana nilai dari *capital charges* ini merupakan pengurang dari nilai EVA.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan, yaitu :

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memperhatikan struktur modalnya. Kenaikan nilai EVA dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih operasional perusahaan tanpa menggunakan modal yang besar.
2. Nilai EVA dapat ditingkatkan dengan mengurangi proyek usaha yang tidak menguntungkan, kemudian modalnya dapat diinvestasikan ke proyek yang menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modalnya.
3. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan informasi tentang apa saja faktor-faktor yang berpengaruh dalam *return* saham untuk dilakukan analisis sebelum melakukan investasi, atau dapat menggunakan metode *economic value added* untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan metode keuangan lainnya dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Askarela, N. 2020. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk Periode 2015 - 2018*. Skripsi. Palembang : Universitas Sriwijaya. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/25829>
- BKPM. 2021. *Industri Manufaktur untuk Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Diakses pada 17 Maret 2022. <https://bkpm.go.id>
- Cahyandari, A., Hamzah Fansuri Yusuf, & Lia Rachmawati. 2021. *Analisis Economic Value Added (Eva) , Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia.
- Candra, B. 2017. *Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Exploitasi Energi Indonesia,tbk. dan Entitas Anak*. Jurnal BISMA, 1(9), 1851–1862.
- Dewi, M. 2017. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam, 6(1), 648–659.
- Dwiningsih, S., & Muslimah, T. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang masuk LQ45 Di BEI Periode Penelitian Tahun 2016 Sampai 2018)*. Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis, 3, 31–58.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Feranita, R. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di ISSI)*. Skripsi. Palembang : UIN Raden Fatah.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Harahap. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta : Pt Bumi Angkasa Raya.
- Hastuti. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar*. Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah.

- Hefrizal, M. 2018. *Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1552>
- Irawan, F., & Manurung, N. Y. 2020. *Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan*. Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.5713>
- Jasinto. 2017. *Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk*. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2018. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi* (Kelima). Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Lubis, Citra Windy. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer : Jurnal Ekonomi, Koperasi, Dan Kewirausahaan, 12(2), 65–74. <https://doi.org/10.36418/covalue.v12i2.1228>
- Malhamah, & Octavera, S. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas, 20(1), 75–83.
- Miftachulfa, A. W., & Indrianto, D. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (Studi Pada Bank Umum Pemerintah)*. JIEA, 10(2), 54–64. <https://doi.org/10.30736/jesa.v5i2.91>
- Muhajir, A. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019)*. Jurnal Ekonomi Syariah, 5(2), 109–119. <https://doi.org/10.30736/jesa.v5i2.91>
- Novriansyah, Oktarina, S., & Fujiansyah, D. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Konvensional Bumh (Bri, Mandiri Dan Bni46) Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015* Novriansyah. Jurnal Ekonomia, 10(1), 53–65. <https://www.ejournal.lembahdempo.ac.id/index.php/STIE-JE/article/view/91>
- Saputra, S. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Intikeramik Alamasari Industri Tbk Periode 2015-2018*. Skripsi. IAIN Batusangkar.

- Satria, J. K. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Siregar, S. 2016. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. PT Raja Grafindo Persada.
- Stewart, G. B., & Joel, M. S. 1991. *The Quest For Value: The EVA Management Guid*. Horper Collins Publisher.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suteja, I. G. N. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. Jurnal Moneter, *V*(1), 12–17. p-ISSN 2355-2700 e-ISSN 2550-0139
- Sutrismi, S., & Siviana, E. 2021. *Analisis nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan perusahaan dengan indikator Metode Economic Value Added (EVA)*. Jurnal Benefit, 8(1), 6.
- Syam, Ramliady Z. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Makassar : Universitas Muhammadiyah.
- Triani, Desi. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016*. Skripsi, Jawa Timur : Universitas Jember.
- Verjenia, N. Y. 2020. *Analisi Economic Value Added (Eva) Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan*. Pareso Jurnal, 2(4), 291–312. <http://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/235>
- Wahyuni, I., Perwitasari, D., & Faika, S. 2019. *Analisis Economic Value Added Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018*. Jurnal Eonomi dan Bisnis GROWTH, 17(2), 92–106.

HALAMAN LAMPIRAN

Disajikan dalam jutaan Rupiah

1. NOPAT = *EBIT* - *TAX*

NOPAT Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk			
Tahun	EBIT	TAX	NOPAT
2016	1,320,186	338,057	982,129
2017	1,780,020	457,953	1,322,067
2018	1,671,912	447,105	1,224,807
2019	1,626,612	420,553	1,206,059
2020	396,470	110,853	285,617
NOPAT Pada PT Mayora Indah Tbk			
Tahun	EBIT	TAX	NOPAT
2016	1,845,683	457,007	1,388,676
2017	2,186,884	555,930	1,630,954
2018	2,381,942	621,507	1,760,435
2019	2,704,466	665,062	2,039,404
2020	2,683,890	585,721	2,098,169
NOPAT Pada PT Sekar Bumi Tbk			
Tahun	EBIT	TAX	NOPAT
2016	30,809	8,264	22,545
2017	31,761	5,880	25,881
2018	20,887	4,932	15,955
2019	5,163	4,206	957
2020	13,568	8,153	5,415
NOPAT Pada PT Siantar Top Tbk			
Tahun	EBIT	TAX	NOPAT
2016	217,746	43,569	174,177
2017	288,545	72,521	216,024
2018	324,694	69,605	255,089
2019	607,043	124,452	482,591
2020	773,607	144,978	628,629
NOPAT Pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk			
Tahun	EBIT	TAX	NOPAT
2016	932,482	222,657	709,825
2017	1,026,231	314,550	711,681
2018	949,018	247,411	701,607
2019	1,375,359	339,494	1,035,865
2020	1,421,517	311,851	1,109,666

2. *Invested Capital* = (Total Utang jk panjang + Ekuitas) - Utang jk Pendek

<i>Invested Capital</i> Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk				
Tahun	Utang jk panjang	Ekuitas	Utang jk Pendek	<i>Invested Capital</i>
2016	128,137	820,640	1,326,261	-377,484
2017	141,059	1,064,905	1,304,114	-98,150
2018	143,046	1,167,536	1,578,919	-268,337
2019	162,250	1,146,007	1,588,693	-280,436
2020	135,578	1,433,406	1,338,441	230,543
<i>Invested Capital</i> Pada PT Mayora Indah Tbk				
Tahun	Utang jk panjang	Ekuitas	Utang jk Pendek	<i>Invested Capital</i>
2016	2,773,114	6,265,255	3,884,051	5,154,318
2017	3,087,875	7,354,346	4,473,628	5,968,593
2018	4,284,651	8,542,544	4,764,510	8,062,685
2019	5,411,619	9,899,940	3,726,359	11,585,200
2020	5,030,708	11,271,468	3,475,323	12,826,853
<i>Invested Capital</i> Pada PT Sekar Bumi Tbk				
Tahun	Utang jk panjang	Ekuitas	Utang jk Pendek	<i>Invested Capital</i>
2016	164,287	368,389	468,979	63,697
2017	88,193	1,023,237	511,596	599,834
2018	115,282	1,040,576	615,506	540,352
2019	115,631	1,035,820	668,931	482,520
2020	105,658	961,981	701,020	366,619
<i>Invested Capital</i> Pada PT Siantar Top Tbk				
Tahun	Utang jk panjang	Ekuitas	Utang jk Pendek	<i>Invested Capital</i>
2016	611,147	1,168,512	556,752	1,222,907
2017	598,696	1,384,772	358,963	1,624,505
2018	308,128	1,646,387	676,673	1,277,842
2019	325,065	2,148,007	408,490	2,064,582
2020	149,565	2,673,298	626,131	2,196,732
<i>Invested Capital</i> Pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk				
Tahun	Utang jk panjang	Ekuitas	Utang jk Pendek	<i>Invested Capital</i>
2016	156,440	3,489,233	593,525.00	3,052,148
2017	157,560	4,208,755	820,652.00	3,545,663
2018	145,754	4,774,956	635,161.00	4,285,549
2019	116,969	5,655,139	836,314.00	4,935,794
2020	1,645,040	4,781,737	2,327,339.00	4,099,438

3. Tingkat Modal Utang (D) = $\frac{\text{Total Utang Jk Panjang}}{\text{Total Utang Jk Panjang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$					
Tingkat Modal Utang Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk					
Tahun	utang jk panjang (A)	Ekuitas (B)	A+B	D	persen
2016	128,137	820,640	948,777	0.135054918	14%
2017	141,059	1,064,905	1,205,964	0.116967837	12%
2018	143,046	1,167,536	1,310,582	0.109146929	11%
2019	162,250	1,146,007	1,308,257	0.124019975	12%
2020	135,578	1,433,406	1,568,984	0.086411334	9%
Tingkat Modal Utang Pada PT Mayora Indah Tbk					
Tahun	utang jk panjang (A)	Ekuitas (B)	A+B	D	persen
2016	2,773,114	6,265,255	9,038,369	0.306815754	31%
2017	3,087,875	7,354,346	10,442,221	0.295710558	30%
2018	4,284,651	8,542,544	12,827,195	0.334028679	33%
2019	5,411,619	9,899,940	15,311,559	0.353433573	35%
2020	5,030,708	11,271,468	16,302,176	0.308591197	31%
Tingkat Modal Utang Pada PT Sekar Bumi Tbk					
Tahun	utang jk panjang (A)	Ekuitas (B)	A+B	D	persen
2016	164,287	368,389	532,676	0.30841825	31%
2017	88,193	1,023,237	1,111,430	0.079350926	8%
2018	115,282	1,040,576	1,155,858	0.099737165	10%
2019	115,631	1,035,820	1,151,451	0.100421989	10%
2020	105,658	961,981	1,067,639	0.098964163	10%
Tingkat Modal Utang Pada PT Siantar Top Tbk					
Tahun	utang jk panjang (A)	Ekuitas (B)	A+B	D	persen
2016	611,147	1,168,512	1,779,659	0.343406799	34%
2017	598,696	1,384,772	1,983,468	0.301843035	30%
2018	308,128	1,646,387	1,954,515	0.15764934	16%
2019	325,065	2,148,007	2,473,072	0.131441786	13%
2020	149,565	2,673,298	2,822,863	0.052983443	5%
Tingkat Modal Utang Pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk					
Tahun	utang jk panjang (A)	Ekuitas (B)	A+B	D	persen
2016	156,440	3,489,233	3,645,673	0.042911144	4%
2017	157,560	4,208,755	4,366,315	0.036085349	4%
2018	145,754	4,774,956	4,920,710	0.029620522	3%
2019	116,969	5,655,139	5,772,108	0.02026452	2%
2020	1,645,040	4,781,737	6,426,777	0.25596656	26%

$$4. \text{ Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total Utang Jk Panjang}} \times 100\%$$

Cost of Debt Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tahun	Beban Bunga	Total Utang jk panjang	rd	persen
2016	77,143	128,137	0.602035322	60%
2017	25,237	141,059	0.178910952	18%
2018	34,159	143,046	0.23879731	24%
2019	44,576	162,250	0.274736518	27%
2020	63,650	135,578	0.469471448	47%

Cost of Debt Pada PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Beban Bunga	Total Utang jk panjang	rd	persen
2016	356,714	2,773,114	0.12863301	13%
2017	386,922	3,087,875	0.125303647	13%
2018	492,638	4,284,651	0.114977393	11%
2019	355,074	5,411,619	0.065613267	7%
2020	353,822	5,030,708	0.070332446	7%

Cost of Debt Pada PT Sekar Bumi Tbk

Tahun	Beban Bunga	Total Utang jk panjang	rd	persen
2016	29,707	164,287	0.180823802	18%
2017	32,022	88,193	0.363090041	36%
2018	32,839	115,282	0.284858	28%
2019	49,375	115,631	0.427004869	43%
2020	36,545	105,658	0.345880104	35%

Cost of Debt Pada PT Siantar Top Tbk

Tahun	Beban Bunga	Total Utang jk panjang	rd	persen
2016	86,645	611,147	0.141774401	14%
2017	71,977	598,696	0.120222951	12%
2018	54,067	308,128	0.175469285	18%
2019	30,727	325,065	0.09452571	9%
2020	22,100	149,565	0.147761843	15%

Cost of Debt Pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Tahun	Beban Bunga	Total Utang jk panjang	rd	persen
2016	2,057	156,440	0.013148811	1%
2017	1,498	157,560	0.009507489	1%
2018	2,107	145,754	0.014455864	1%
2019	1,661	116,969	0.014200344	1%
2020	33,630	1,645,040	0.020443272	2%

$$5. \text{ Tingkat Modal Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang Jk Panjang + Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingkat Modal Ekuitas Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang Jk Panjang + Ekuitas	E	persen
2016	820,640	948,777	0.864945082	86%
2017	1,064,905	1,205,964	0.883032163	88%
2018	1,167,536	1,310,582	0.890853071	89%
2019	1,146,007	1,308,257	0.875980025	88%
2020	1,433,406	1,568,984	0.913588666	91%

Tingkat Modal Ekuitas Pada PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang Jk Panjang + Ekuitas	E	persen
2016	6,265,255	9,038,370	0.693184169	69%
2017	7,354,346	10,442,221	0.704289442	70%
2018	8,542,544	12,827,196	0.665971269	67%
2019	9,899,940	15,311,559	0.646566427	65%
2020	11,271,468	16,302,176	0.691408803	69%

Tingkat Modal Ekuitas Pada PT Sekar Bumi Tbk

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang Jk Panjang + Ekuitas	E	persen
2016	368,389	532,677	0.691580451	69%
2017	1,023,237	1,111,430	0.920649074	92%
2018	1,040,576	1,155,859	0.900262056	90%
2019	1,035,820	1,151,451	0.899578011	90%
2020	961,981	1,067,639	0.901035837	90%

Tingkat Modal Ekuitas Pada PT Siantar Top Tbk

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang Jk Panjang + Ekuitas	E	persen
2016	1,168,512	1,779,659	0.656593201	66%
2017	1,384,772	1,983,469	0.698156613	70%
2018	1,646,387	1,954,516	0.842350229	84%
2019	2,148,007	2,473,072	0.868558214	87%
2020	2,673,298	2,822,863	0.947016557	95%

Tingkat Modal Ekuitas Pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang Jk Panjang + Ekuitas	E	persen
2016	3,489,233	3,645,674	0.957088593	96%
2017	4,208,755	4,366,315	0.963914651	96%
2018	4,774,956	4,920,710	0.970379478	97%
2019	5,655,139	5,772,108	0.97973548	98%
2020	4,781,737	6,426,777	0.74403344	74%

$$6. \text{ Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Cost of Equity Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	re	persen
2016	982,129	820,640	1.196784217	120%
2017	1,322,067	1,064,905	1.241488208	124%
2018	1,224,807	1,167,536	1.049052877	105%
2019	1,206,059	1,146,007	1.052401076	105%
2020	285,617	1,433,406	0.199257573	20%

Cost of Equity Pada PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	re	persen
2016	1,388,676	6,265,255	0.221647164	22%
2017	1,630,953	7,354,346	0.221767238	22%
2018	1,760,434	8,542,544	0.206078423	21%
2019	2,039,404	9,899,940	0.206001653	21%
2020	2,098,168	11,271,468	0.186148601	19%

Cost of Equity Pada PT Sekar Bumi Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	re	persen
2016	22,545	368,389	0.061198896	6%
2017	25,880	1,023,237	0.025292283	3%
2018	15,954	1,040,576	0.015331893	2%
2019	957	1,035,820	0.000923906	0%
2020	5,415	961,981	0.005629009	1%

Cost of Equity Pada PT Siantar Top Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	re	persen
2016	174,176	1,168,512	0.149057947	15%
2017	216,024	1,384,772	0.155999688	16%
2018	255,088	1,646,387	0.154938055	15%
2019	482,590	2,148,007	0.224668728	22%
2020	628,628	2,673,298	0.235150739	24%

Cost of Equity Pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	re	persen
2016	709,825	3,489,233	0.203432961	20%
2017	711,681	4,208,755	0.169095374	17%
2018	701,607	4,774,956	0.146934757	15%
2019	1,035,865	5,655,139	0.183172332	18%
2020	1,109,666	4,781,737	0.232063369	23%

7. Nilai Tingkat Pajak ($\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$)

Tingkat Pajak Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk				
Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Tax	persen
2016	338,057	1,320,186	0.256067706	26%
2017	457,953	1,780,020	0.257274076	26%
2018	447,105	1,671,912	0.267421371	27%
2019	420,553	1,626,612	0.258545369	26%
2020	110,853	396,470	0.27959997	28%

Tingkat Pajak Pada PT Mayora Indah Tbk				
Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Tax	persen
2016	457,007	1,845,683	0.247608609	25%
2017	555,930	2,186,884	0.254211014	25%
2018	621,507	2,381,942	0.260924489	26%
2019	665,062	2,704,466	0.245912502	25%
2020	585,721	2,683,890	0.218235844	22%

Tingkat Pajak Pada PT Sekar Bumi Tbk				
Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Tax	persen
2016	8,264	30,809	0.268233308	27%
2017	5,880	31,761	0.18513271	19%
2018	4,932	20,887	0.236127735	24%
2019	4,206	5,163	0.81464265	81%
2020	8,153	13,568	0.600899175	60%

Tingkat Pajak Pada PT Siantar Top Tbk				
Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Tax	persen
2016	43,569	217,746	0.200090932	20%
2017	72,521	288,545	0.251333414	25%
2018	69,605	324,694	0.214371069	21%
2019	124,452	607,043	0.205013483	21%
2020	144,978	773,607	0.187405233	19%

Tingkat Pajak Pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk				
Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Tax	persen
2016	222,657	932,482	0.238778872	24%
2017	314,550	1,026,231	0.306509938	31%
2018	247,411	949,018	0.260702115	26%
2019	339,494	1,375,359	0.24684028	25%
2020	311,851	1,421,517	0.219379016	22%

8. Nilai WACC = $[(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)]$

WACC Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2016	14%	60%	26%	86%	120%	110%
2017	12%	18%	26%	88%	124%	111%
2018	11%	24%	27%	89%	105%	95%
2019	12%	27%	26%	88%	105%	95%
2020	9%	47%	28%	91%	20%	21%

WACC Pada PT Mayora Indah Tbk

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2016	31%	13%	25%	69%	22%	18%
2017	30%	13%	25%	70%	22%	18%
2018	33%	11%	26%	67%	21%	17%
2019	35%	7%	25%	65%	21%	15%
2020	31%	7%	22%	69%	19%	15%

WACC Pada PT Sekar Bumi Tbk

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2016	31%	18%	27%	69%	6%	8%
2017	8%	36%	19%	92%	3%	5%
2018	10%	28%	24%	90%	2%	4%
2019	10%	43%	81%	90%	0%	1%
2020	10%	35%	60%	90%	1%	2%

WACC Pada PT Siantar Top Tbk

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2016	34%	14%	20%	66%	15%	14%
2017	30%	12%	25%	70%	16%	14%
2018	16%	18%	21%	84%	15%	15%
2019	13%	9%	21%	87%	22%	21%
2020	5%	15%	19%	95%	24%	23%

WACC Pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2016	4%	1%	24%	96%	20%	20%
2017	4%	1%	31%	96%	17%	16%
2018	3%	1%	26%	97%	15%	14%
2019	2%	1%	25%	98%	18%	18%
2020	26%	2%	22%	74%	23%	18%

9. *Capital Charges* = $WACC \times Invested\ Capital$

Capital Charges Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk			
Tahun	WACC	Invested Capital	<i>Capital Charges</i>
2016	110%	-377,484	-413,587
2017	111%	-98,150	-109,125
2018	95%	-268,337	-255,898
2019	95%	-280,436	-265,614
2020	21%	230,543	48,706
Capital Charges Pada PT Mayora Indah Tbk			
Tahun	WACC	Invested Capital	<i>Capital Charges</i>
2016	18%	5,154,319	944,976
2017	18%	5,968,593	1,097,162
2018	17%	8,062,685	1,335,399
2019	15%	11,585,199	1,745,670
2020	15%	12,826,853	1,868,516
Capital Charges Pada PT Sekar Bumi Tbk			
Tahun	WACC	Invested Capital	<i>Capital Charges</i>
2016	8%	63,697	5,295
2017	5%	599,833	28,050
2018	4%	540,352	19,185
2019	1%	482,520	4,237
2020	2%	366,618	6,869
Capital Charges Pada PT Siantar Top Tbk			
Tahun	WACC	Invested Capital	<i>Capital Charges</i>
2016	14%	1,222,906	167,313
2017	14%	1,624,505	221,063
2018	15%	1,277,842	194,545
2019	21%	2,064,581	423,271
2020	23%	2,196,732	503,170
Capital Charges Pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk			
Tahun	WACC	Invested Capital	<i>Capital Charges</i>
2016	20%	3,052,148	595,575
2017	16%	3,545,663	578,764
2018	14%	4,285,549	612,401
2019	18%	4,935,794	886,849
2020	18%	4,099,438	724,566

10. EVA = NOPAT - Capital Charges

EVA Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk			
Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2016	982,129	-413,587	1,395,716
2017	1,322,067	-109,125	1,431,192
2018	1,224,807	-255,898	1,480,705
2019	1,206,059	-265,614	1,471,673
2020	285,617	48,706	236,911

EVA Pada PT Mayora Indah Tbk			
Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2016	1,388,676	944,975	443,701
2017	1,630,953	1,097,162	533,791
2018	1,760,434	1,335,399	425,035
2019	2,039,404	1,745,669	293,735
2020	2,098,168	1,868,515	229,653

EVA Pada PT Sekar Bumi Tbk			
Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2016	22,545	5,295	17,250
2017	25,880	28,050	-2,170
2018	15,954	19,185	-3,231
2019	957	4,236	-3,279
2020	5,415	6,868	-1,453

EVA Pada PT Siantar Top Tbk			
Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2016	174,176	167,312	6,864
2017	216,024	221,063	-5,039
2018	255,088	194,545	60,543
2019	482,590	423,271	59,319
2020	628,628	503,169	125,459

EVA Pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk			
Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2016	709,825	595,575	114,250
2017	711,681	578,764	132,917
2018	701,607	612,401	89,206
2019	1,035,865	886,849	149,016
2020	1,109,666	724,566	385,100

11. Nilai EVA

$$= \frac{\text{NOPAT} - \text{Capital Charges}}{\text{Capital Charges}}$$

EVA Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk			
Tahun	NOPAT	Capital Charges	Nilai EVA
2016	982,129	-413,587	3.37
2017	1,322,067	-109,125	13.12
2018	1,224,807	-255,898	5.79
2019	1,206,059	-265,614	5.54
2020	285,617	48,706	4.86
EVA Pada PT Mayora Indah Tbk			
Tahun	NOPAT	Capital Charges	Nilai EVA
2016	1,388,676	944,975	0.47
2017	1,630,953	1,097,162	0.49
2018	1,760,434	1,335,399	0.32
2019	2,039,404	1,745,669	0.17
2020	2,098,168	1,868,515	0.12
EVA Pada PT Sekar Bumi Tbk			
Tahun	NOPAT	Capital Charges	Rasio EVA
2016	22,545	5,295	3.26
2017	25,880	28,050	-0.08
2018	15,954	19,185	-0.17
2019	957	4,236	-0.77
2020	5,415	6,868	-0.21
EVA Pada PT Siantar Top Tbk			
Tahun	NOPAT	Capital Charges	Rasio EVA
2016	174,176	167,312	0.04
2017	216,024	221,063	-0.02
2018	255,088	194,545	0.31
2019	482,590	423,271	0.14
2020	628,628	503,169	0.25
EVA Pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk			
Tahun	NOPAT	Capital Charges	Rasio EVA
2016	709,825	595,575	0.19
2017	711,681	578,764	0.23
2018	701,607	612,401	0.15
2019	1,035,865	886,849	0.17
2020	1,109,666	724,566	0.53